

**KAJIAN PENERAPAN PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP
TERHADAP KEBERSIHAN SEKOLAH DI SMA NEGERI 2
KABUPATEN MANOKWARI**

TESIS

Disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam
Memperoleh Gelar Magister Sains pada
Program Pasca sarjana UNIPA



oleh :

MARYAM

NIM. 201302017

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS PAPUA
MANOKWARI
2015**



LEMBAR PENGESAHAN

Judul

: KAJIAN PENERAPAN PENDIDIKAN
LINGKUNGAN HIDUP TERHADAP KEBERSIHAN
SEKOLAH DI SMA NEGERI 2
KABUPATEN MANOKWARI

Nama

: Maryam

NIM

: 201302017

Program Studi

: Ilmu Lingkungan

Program Pendidikan

: Strata 2

Telah diuji oleh Tim Penguji Ujian Akhir dan dinyatakan LULUS
Pada tanggal, 14 Juli 2015

Disetujui
Komisi Pembimbing

Dr. Bertha Mangallo, S.Si., M.S

Ketua

Dr. Ir. Marlyn N. Lekitoo, MP

Anggota

Diketahui

Ketua Program Studi Ilmu Lingkungan

Direktur Program Pascasarjana UNIPA

Dr. Ir. Eko Agus Martanto, MP

NIP. 19680229 199203 1 002



Dr. Ir. Imanda A. F. Djuuna, M.Sc

NIP. 19640909 198902 2 001

@Hak cipta pada UNIPA

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis ini tanpa menyebutkan sumbernya.
2. Memperbanyak sebagian atau seluruh isi karya tulis ini merupakan pelanggaran Undang-undang.



PERNYATAAN ORISINITAS DAN PUBLIKASI TESIS

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Tesis yang berjudul “Kajian Penerapan Pendidikan Lingkungan Hidup terhadap Kebersihan Sekolah di SMA Negeri 2 Kabupaten Manokwari” adalah karya penelitian saya sendiri dan tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diujikan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik serta tidak terdapat karya pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka. Apabila ternyata di dalam naskah Tesis ini beserta gelar Magister saya dibatalkan. Serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 70).
2. Tesis ini merupakan hak bersama antara mahasiswa dan Program Pascasarjana UNIPA. Publikasi sebagian atau seluruh isi Tesis pada jurna atau forumIlmiah lain harus menyertakan menyertakan komisi pembimbing sebagai author. Apabila dalam waktu .sekurangnya satu semester (6 bulan sejak pengesahan Tesis) sy tidak melakukan publikasi dari sebagian atau keseluruhan Tesis ini, maka Prodi asal mahasiswa pada Program Pascasarjana UNIPA berhak mempublikasinya dengan tetap menempatkan mahasiswa sebagai salah satu author. Apabila saya melakukan pelanggaran dari ketentuan ini maka saya bersedia mendapatkan sanksi akademik yang berlaku.

Manokwari Juli 2015

Mahasiswa

Maryam
201302017

KAJIAN PENERAPAN PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP TERHADAP KEBERSIHAN SEKOLAH DI SMA NEGERI 2 KABUPATEN MANOKWARI

ABSTRAK

Manokwari merupakan salah satu Kabupaten yang telah mengembangkan sekolah Adiwiyata. Namun jumlah sekolah pelaksanaan Adiwiyata sangat sedikit dibandingkan dengan jumlah sekolah yang ada. SMA Negeri 2 Manokwari adalah sekolah yang menerapkan Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan PLH terhadap kebersihan sekolah di SMA Negeri 2 Manokwari menggunakan metode deskriptif dengan teknik studi kasus dan jenis penelitian kualitatif dan kuantitatif serta analisis data menggunakan korelasi berganda. Data diperoleh dengan cara kuisioner, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PLH di SMA Negeri 2 terhadap kebersihan adalah baik. Penerapan PLH di SMA Negeri 2 Manokwari meliputi prinsip PLH yaitu partisipatif yang melibatkan seluruh warga sekolah dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sesuai tanggungjawab dan berkelanjutan, mempunyai nilai baik dengan keterlibatan warga sekolah terhadap lingkungan hidup. Penerapan komponen PLH di SMA Negeri 2 Manokwari meliputi kebijakan berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan, mempunyai nilai baik dengan adanya kepedulian warga sekolah terhadap lingkungan hidup. Kebersihan di SMA Negeri 2 Manokwari adalah baik, yang ditandai dengan penataan lingkungan sekolah yang bersih, nyaman dan rapi. Nilai korelasi antara penerapan PLH di SMA Negeri 2 terhadap kebersihan adalah 0,643 yang mempunyai tingkat hubungan kuat, yang menyatakan bahwa pelaksanaan prinsip PLH dan komponen PLH memberikan pengaruh yang kuat terhadap kebersihan di SMA Negeri 2 Manokwari.

Kata Kunci : *Pendidikan Lingkungan Hidup, Prinsip, Komponen, Kebersihan.*

ABSTRACT

MARYAM: *A Study about Implementation of Life Environment Education on the School Cleanness at SMA Negeri 2 Manokwari.* **Thesis. Manokwari: Post Graduate Program, Papua State University, 2015.**

Manokwari is the one of the regencies in West Papua Province has developed the Adiwiyata schools. But the total of them are not more than schools in Manokwari. SMA Negeri 2 Manokwari is the one of the schools that implementate the life environment education. The aim of this study was to examine the implementation of the life environment education on school cleanness at SMA Negeri 2 Manokwari. This study used a description method with a case study thecnic, qualitative and quantitative approaches, and the data analysis used multiple correlation. The dataes collected using questionnaires, interview, and documentation. The research results show that the implementation of life environment education at SMA Negeri 2 Manokwari has positive and significant on school cleanness. This activity involved the school participation in planning, execution, and evaluation according to each responsibility of them. The components of implementation it consist of environment insight policy, the execution of Environment Based Curriculum, the activity of Participation Based Environment, and the managing of Confidant Environmet Supporting Tools has a good value because of the school participation, signed with the environment arrangement which makes the school are clean, pleasant and tidy. The correlation value between implementation of Life Environment Education at SMA Negeri 2 Manokwari on the cleanness was 0,643 has had a strong correlation, so it showed that principle implementation life environment education and componen of life envoronment education has a strong effect to the cleanness at SMA Negeri 2 Manokwari.

Keywords: *Life Environment Education, Principle, Component, Cleanness.*

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala Puji bagi Allah, Tuhan semesta Alam yang telah mencurahkan rahmat dan kasih sayangnya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini guna melengkapi persyaratan untuk mendapatkan gelar magister pada pasca sarjana (S-2) Lingkungan Universitas Papua. Maka dalam kesempatan ini dari lubuk hati yang paling dalam penulis menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya serta ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Dr. Ir. Irnanda A. F. Djuuna, M.Si, sebagai Direktur Pascasarjana Universitas Papua yang banyak membantu memberi arahan kepada peneliti dalam menyelesaikan tesis ini.
2. Dr. Hugo Warami, M.Hum, sebagai Wakil Ketua Direktur Pascasarjana Universitas Papua yang banyak membantu memberi petunjuk kepada peneliti dalam menyelesaikan tesis ini.
3. Dr. Ir. Eko Agus Martanto, MP, sebagai Ketua Program Studi Lingkungan Universitas Papua yang selalu membimbing dan mengarahkan sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini.
4. Dr. Bertha Mangallo, S.Si.,M.Si, sebagai dosen pembimbing 1 yang telah bersusah payah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran hingga peneliti dapat menyelesaikan tesis.
5. Dr. Ir. Marlyn N. Lekitoo, MP, sebagai dosen pembimbing 2 yang juga telah bersusah payah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran hingga peneliti dapat menyelesaikan tesis.
6. Drs. Adrianus Hara, sebagai kepala SMA Negeri 2 Manokwari yang telah membantu dan mengizinkan peneliti untuk meneliti di SMA Negeri 2 Manokwari.
7. Guru-guru dan siswa/i SMA Negeri 2 Manokwari yang telah membantu dan mendukung peneliti dalam menyelesaikan tesis.
8. Dosen-dosen Pascasarjana Program Studi Lingkungan yang selalu memberi semangat kepada peneliti guna menyelesaikan tesis.



@Hak cipta pada UNIPA

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis ini tanpa menyebutkan sumbernya.
2. Memperbanyak sebagian atau seluruh isi karya tulis ini merupakan pelanggaran Undang-undang.

9. Suami tercinta yang telah mendoakan peneliti dan selalu mendukung peneliti dalam menyelesaikan tesis.
10. Kedua Orang tua, Kakak, dan Adik yang selalu mendukung dengan mendoakan peneliti dalam menyelesaikan tesis.
11. Teman-teman angkatan 2013 yang selalu memberi semangat dan bekerja sama dengan peneliti guna menyelesaikan tesis.

Demikian ungkapan ini, semoga Allah selalu melimpahkan rahmat-Nya kepada kita semua dan mandapatkan balasan dan anugerah yang sesuai dengan kehendak-Nya.

Penulis

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, segala puji bagi Allah, Tuhan semester alam yang melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “Kajian Penerapan Pendidikan Lingkungan Hidup terhadap kebersihan sekolah di SMA Negeri 2 Manokwari”.

Merupakan hal yang penting dalam penelitian ini adalah perlunya pemahaman tentang Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) bagi sekolah guna membudayakan sedini mungkin tentang kepedulian terhadap lingkungan hidup. Penerapan PLH di SMA Negeri 2 Manokwari diharap dapat memberikan dampak positif bagi warga sekolah terhadap lingkungan hidup.

Dalam penulisan ini kiranya masih terdaoat kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan yang dimiliki oleh penulis, oleh karena itu mohon dimaklumi dan akhir kata tidak ada gading yang tak retak, tidak ada kesempurnaan tanpa koreksi.

penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Lingkungan Hidup	7
2.2 Pendidikan Lingkungan Hidup	8
2.3 Gambaran Umum Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) di Indonesia	10
2.4 Landasan Kebijakan Pendidikan Lingkungan Hidup	13
2.5 Visi dan Misi Pendidikan Lingkungan Hidup	14
2.6 Tujuan, Saran Dan Ruang Lingkup Kebijakan	15
2.7 Prinsip Pendidikan Lingkungan Hidup	16
2.8 Strategi Pelaksanaan	18
2.9 Adiwiyata	19
2.10 Undang-Undang Lingkungan Hidup	22
2.11 Kerangka Penelitian	25
2.12 Hipotesis	26
BAB III METODELOGI PENELITIAN	27
3.1 Waktu dan Tempat	27
3.2 Alat dan Bahan	27
3.3 Metode Penelitian	27
3.4 Prosedur Penelitian /Pengambilan Data	28
3.5 Variabel Pengamatan	29
3.6 Definisi Operasional	30



@Hak cipta pada UNIPA

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis ini tanpa menyebutkan sumbernya.
2. Memperbanyak sebagian atau seluruh isi karya tulis ini merupakan pelanggaran Undang-undang.

3.7	Analisis Data	31
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	35
4.1	Profil SMA Negeri 2 Manokwari	35
4.2	Penerapan Prinsip PLH di SMA Negeri 2 Manokwari	40
4.3	Penerapan Komponen PLH di SMA Negeri 2 Manokwari	41
4.4	Kebersihan di SMA Negeri 2 Manokwari	44
4.5	Hasil Analisis Data	45
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	49
5.1	Kesimpulan	49
5.2	Saran	50
	DAFTAR PUSTAKA	51
	LAMPIRAN	



@Hak cipta pada UNIPA

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis ini tanpa menyebutkan sumbernya.
2. Memperbanyak sebagian atau seluruh isi karya tulis ini merupakan pelanggaran Undang-undang.

DAFTAR TABEL

TABEL 3.1. Pedoman pemberian Interpretasi Koefisien Korelasi.....	.34
TABEL 4.1. Penerapan Prinsip PLH di SMA Negeri 2 Manokwari.....	.40
TABEL 4.2. Penerapan Komponen PLH di SMA Negeri 2 Manokwari.....	.42
TABEL 4.3. Kebersihan di SMA Negeri 2 Manokwari.....	.44
TABEL 4.4. Nilai Rata-Rata dan Deviasi Variabel45
TABEL 4.5. Nilai Korelasi46



@Hak cipta pada UNIPA

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis ini tanpa menyebutkan sumbernya.
2. Memperbanyak sebagian atau seluruh isi karya tulis ini merupakan pelanggaran Undang-undang.

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 3.1. Pengelompokan Skor	32
GAMBAR 3.1. Korelasi Ganda Dua variabel Independen dan Satu Dependen	33

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kuisisioner Siswa	53
Lampiran 2	Lembar wawancara.....	55
Lampiran 3	Hasil Kuisisioner	56
Lampiran 4	Data Analisis SPSS.....	60
Lampiran 5	Korelasi SPSS..	64
Lampiran 6	Analisis Korelasi Variabel X_1 dan x_2 terhadap Y.....	65
Lampiran 7	Uji Segnifikan..	66
Lampiran 8	Gambar aktifitas siswa/i SMA Negeri 2 Manokwari Menjaga Kebersihan	67
Lampiran 9	Gambar aktifitas siswa/i SMA Negeri 2 Manokwari peduli Terhadap Lingkungan Hidup.....	68
Lampiran 10	Gambar Kebersihan SMA Negeri 2 Manokwari	70
Lampiran 11	Gambar wawancara dengan beberapa pihak sekolah.....	71

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk sosial yang selalu membutuhkan material berupa sandang , pangan dan papan yang diperoleh dengan cara mengeksploitasi lingkungan hidup disekitar kita. Kebutuhan manusia tidak terbatas jumlahnya , semakin tinggi jumlah manusia maka semakin tinggi pula material yang dibutuhkan oleh manusia. Hal tersebut secara tidak sengaja dapat menimbulkan kerusakan lingkungan hidup, seperti kerusakan hutan, kebakaran hutan yang disebabkan pemanasan global, banjir, pencemaran udara, air dan tanah serta kerusakan lingkungan lainnya.

Pemerintah Indonesia melakukan upaya untuk memberikan penyadaran kepada generasi muda tentang lingkungan terus ditingkatkan baik melalui pendidikan sekolah maupun pendidikan luar sekolah. Pendidikan merupakan kebutuhan untuk kehidupan manusiawi atau dengan kata lain pendidikan dapat memanusiakan manusia dari yang tdk tau menjadi tahu.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki



@Hak cipta pada UNIPA

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis ini tanpa menyebutkan sumbernya.
2. Memperbanyak sebagian atau seluruh isi karya tulis ini merupakan pelanggaran Undang-undang.

kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Oleh karena itu, melalui pendidikan dapat diberikan pemahaman tentang lingkungan baik secara khusus maupun secara global. UU No. 32 Tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan Lingkungan hidup menyatakan Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain, dan Pelestarian fungsi lingkungan hidup adalah rangkaian upaya untuk memelihara kelangsungan daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup.



@Hak cipta pada UNIPA

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis ini tanpa menyebutkan sumbernya.
2. Memperbanyak sebagian atau seluruh isi karya tulis ini merupakan pelanggaran Undang-undang.

Pendidikan lingkungan hidup yang diterapkan sekolah dapat dilakukan dengan cara menyisipkan atau mengintegrasikan pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) atau mata pelajaran lain yang terkait. Sedangkan pada pendidikan luar sekolah dalam bentuk penyuluhan dan kampanye sadar lingkungan serta beberapa kegiatan lain yang terkait. UU No. 20 tahun 2003 Pasal 1 ayat 10 menyatakan Satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan.

Pendidikan Lingkungan Hidup dapat dilaksanakan melalui formal, nonformal dan informal. Menurut Daryanto dan Agung Suprihati (2013), Pendidikan Lingkungan Hidup Formal merupakan kegiatan pendidikan dibidang lingkungan yang diselenggarakan melalui sekolah, sejak pendidikan dasar, menengah dan pendidikan tinggi dilakukan secara terstruktur dan berjenjang dengan metode pendekatan kurikulum yang terintegrasi maupun kurikulum yang monolitik (tersendiri), Pendidikan Lingkungan Nonformal adalah kegiatan pendidikan dibidang lingkungan hidup yang dilakukan diluar sekolah yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang (misalnya pelatihan AMDAL, ISO 14000, Penyidik Pegawai Negeri / PPNS) dan Pendidikan Lingkungan Hidup Informal adalah kegiatan dibidang lingkungan hidup yang dilakukan diluar sekolah yang dapat dilaksanakan secara tidak terstruktur maupun tidak berjenjang.

Kementerian Lingkungan Hidup (Permen No. 5 Tahun 2013) telah mengembangkan sekolah Adiwiyata untuk beberapa sekolah dari tingkat SD, SMP , SMA dan SMK bahkan Perguruan tinggi yang berguna untuk meningkatkan kepedulian masyarakat tentang lingkungan melalui pendidikan. Peraturan Menteri ini bertujuan untuk memberikan arah dan pedoman pelaksanaan Program Adiwiyata kepada seluruh unsur pelaksana Program Adiwiyata baik di tingkat pusat maupun daerah.

Kabupaten Manokwari merupakan salah satu kabupaten yang telah mengembangkan sekolah adiwiyata. Jumlah sekolah pelaksana adiwiyata masih sangat sedikit dibandingka sekolah yang ada. Adapun pelaksana sekolah adiwiyata adalah SD Negeri 01 Manokwari, SMP Negeri 19 Manokwari dan SMK Negeri 3 Manokwari. SMA Negeri 2 Manokwari merupakan sekolah yang tidak melaksanakan Adiwiyata namun prinsip dan komponen Adiwiyata telah diterapkan guna meyadarkan warga sekolah tentang kepedulian terhadap lingkungan.

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka peneliti mengambil penelitian dengan judul “Kajian Penerapan Pendidikan Lingkungan Terhadap Kebersihan Lingkungan Pada SMA Negeri 2 Kabupaten Manokwari”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut :



@Hak cipta pada UNIPA

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis ini tanpa menyebutkan sumbernya.
2. Memperbanyak sebagian atau seluruh isi karya tulis ini merupakan pelanggaran Undang-undang.

1. Bagaimana Pemahaman Pendidikan Lingkungan Hidup di SMA N 2 Manokwari.
2. Bagaimana keterlibatan warga sekolah terhadap lingkungan di SMA N 2 Manokwari.
3. Bagaimana Penerapan Pendidikan Lingkungan Hidup di SMA N 2 Manokwari.
4. Bagaimana Komponen Pendidikan Lingkungan Hidup di SMA N 2 Manokwari.
5. Bagaimana Hubungan Pendidikan lingkungan Hidup terhadap kebersihan lingkungan di SMA N 2 Manokwari.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah ingin mengetahui tentang :

1. Pemahaman Pendidikan Lingkungan Hidup di SMA N 2 Manokwari.
2. Keterlibatan warga sekolah terhadap lingkungan Hidup di SMA N 2 Manokwari.
3. Penerapan Pendidikan Lingkungan Hidup di SMA N 2 Manokwari.
4. Komponen Pendidikan Lingkungan Hidup di SMA N 2 Manokwari.
5. Hubungan Pendidikan lingkungan Hidup terhadap kebersihan lingkungan di SMA N 2 Manokwari.



@Hak cipta pada UNIPA

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis ini tanpa menyebutkan sumbernya.
2. Memperbanyak sebagian atau seluruh isi karya tulis ini merupakan pelanggaran Undang-undang.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Dapat memberikan informasi tentang Pemahaman Pendidikan Lingkungan Hidup di Sekolah.
2. Dapat memberikan informasi tentang Penerapan Pendidikan Lingkungan Hidup di Sekolah.
3. Dapat memberikan informasi tentang Keterlibatan warga sekolah terhadap Lingkungan Hidup di Sekolah.
4. Dapat memberikan informasi tentang Komponen Pendidikan Lingkungan Hidup di Sekolah.
5. Dapat memberikan informasi tentang Pentingnya Pendidikan Lingkungan Hidup terhadap kebersihan lingkungan di sekolah.
6. Dapat memberikan informasi tentang Pelaksanaan Pendidikan Lingkungan Hidup di sekolah yang menerapkan program adiwiyata dengan sekolah non adiwiyata.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Lingkungan Hidup

Dalam ketentuan umum UU No. 32 Tahun 2009 , menyatakan : 1) Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain; 2) Perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup adalah upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan, dan penegakan hukum; 4) Rencana perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang selanjutnya disingkat RPPLH adalah perencanaan tertulis yang memuat potensi, masalah lingkungan hidup, serta upaya perlindungan dan pengelolaannya dalam kurun waktu tertentu; 5) Ekosistem adalah tatanan unsur lingkungan hidup yang merupakan kesatuan utuh-menyeluruh dan saling mempengaruhi dalam membentuk keseimbangan, stabilitas, dan produktivitas lingkungan hidup; 6) Pelestarian fungsi lingkungan hidup adalah rangkaian upaya untuk memelihara kelangsungan daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup; 7) Daya dukung lingkungan hidup adalah kemampuan lingkungan hidup untuk mendukung perikehidupan manusia,



@Hak cipta pada UNIPA

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis ini tanpa menyebutkan sumbernya.
2. Memperbanyak sebagian atau seluruh isi karya tulis ini merupakan pelanggaran Undang-undang.

mahluk hidup lain, dan keseimbangan antar keduanya; 8) Daya tampung lingkungan hidup adalah kemampuan lingkungan hidup untuk menyerap zat, energi, dan/atau komponen lain yang masuk atau dimasukkan ke dalamnya; 9) Sumber daya alam adalah unsur lingkungan hidup yang terdiri atas sumber daya hayati dan nonhayati yang secara keseluruhan membentuk kesatuan ekosistem.

2.2. Pendidikan Lingkungan Hidup

Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) merupakan pendidikan tentang lingkungan hidup dalam konteks internalisasi secara langsung maupun tidak langsung dalam membentuk kepribadian mandiri serta pola tindak dan pola pikir peserta didik/mahasiswa/peserta diklat sehingga dapat merefleksikan dalam kehidupan sehari-hari. PLH merupakan upaya melestarikan dan menjaga lingkungan serta ekosistem kehidupan makhluk hidup yang dapat memberikan kontribusi pada keberlangsungan kehidupan yang seimbang dan harmonis. Pendidikan lingkungan hidup (*Environmental education* atau EE) adalah suatu proses untuk membangun populasi manusia di dunia yang sadar dan peduli terhadap lingkungan total (keseluruhan) dan segala masalah yang berkaitan dengannya, dan masyarakat yang memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap dan tingkah laku, motivasi serta komitmen untuk bekerja sama, baik secara individu maupun secara kolektif, untuk dapat memecahkan berbagai permasalahan lingkungan saat ini, dan mencegah timbulnya masalah baru. PLH memasukkan aspek afektif yaitu tingkah laku,



@Hak cipta pada UNIPA

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis ini tanpa menyebutkan sumbernya.
2. Memperbanyak sebagian atau seluruh isi karya tulis ini merupakan pelanggaran Undang-undang.

nilai dan komitmen yang diperlukan untuk membangun masyarakat yang berkelanjutan (*sustainable*). Pencapaian tujuan afektif ini biasanya sukar dilakukan. Oleh karena itu, dalam pembelajaran guru perlu memasukkan metode-metode yang memungkinkan berlangsungnya klasifikasi dan internalisasi nilai-nilai. Dalam PLH perlu dimunculkan atau dijelaskan bahwa dalam kehidupan nyata memang selalu terdapat perbedaan nilai-nilai yang dianut oleh individu. Perbedaan nilai tersebut dapat mempersulit untuk *derive the fact*, serta dapat menimbulkan kontroversi/ pertentangan pendapat. Oleh karena itu, PLH perlu memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun keterampilan yang dapat meningkatkan, kemampuan memecahkan masalah (Daryanto, 2013).

Pendidikan lingkungan hidup adalah suatu proses untuk merubah pola pikir manusia di dunia yang sadar dan peduli terhadap lingkungan secara keseluruhan dan segala masalah yang berkaitan dengan dirinya dan lingkungan, ataupun masyarakat yang memiliki pengetahuan, ketrampilan, sikap dan tingkah laku, motivasi serta komitmen untuk bekerja sama, baik secara individu maupun secara kolektif, untuk dapat memecahkan berbagai masalah lingkungan yang terjadi sesuai perkembangan saat ini, dan berusaha untuk mencegah timbulnya masalah yang akan terjadi.

2.3. Gambaran Umum Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) di Indonesia.

Pada awalnya penyelenggaraan PLH di Indonesia dilakukan oleh Institut Keguruan Ilmu Pendidikan (IKIP) Jakarta pada tahun 1975. Pada tahun 1977/1978 rintisan Garis-garis Besar Program Pengajaran Lingkungan Hidup diujicobakan di 15 Sekolah Dasar Jakarta. Pada tahun 1979 dibentuk dan berkembang Pusat Studi Lingkungan (PSL) di berbagai perguruan tinggi negeri dan swasta. Bersama dengan itu mulai dikembangkan pendidikan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) oleh semua PSL dibawah koordinasi Menteri Negara Pengawasan Pembangunan dan Lingkungan Hidup (Meneg PPLH). Sampai tahun 2002, jumlah PSL yang menjadi anggota Badan Koordinasi Pusat Studi Lingkungan (BKPSL) telah berkembang menjadi 87 PSL dan disamping itu berbagai perguruan tinggi baik negeri maupun swasta mulai mengembangkan dan membentuk program khusus pendidikan lingkungan, misalnya di Fakultas Kehutanan, Institut Pertanian Bogor (Daryanto, 2013).

Prakarsa Pengembangan Lingkungan Hidup juga dilakukan oleh LSM. Pada tahun 1996/1997 terbentuk Jaringan Pendidikan Lingkungan yang beranggotakan LSM yang berminat dan menaruh perhatian terhadap Pendidikan Lingkungan Hidup. Hingga tahun 2010, tercatat 76 anggota Jaringan Pendidikan Lingkungan (JPL, perorangan dan lembaga) yang bergerak dalam pengembangan dan pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup (Daryanto, 2013).

Kementerian Negara Lingkungan Hidup pada tahun 2006 mencanangkan Program Adiwiyata sebagai tindak lanjut dari MoU pada tanggal 3 Juni 2005 antara Menteri Negara Lingkungan Hidup dan Menteri Pendidikan Nasional. Program Adiwiyata sendiri baru mulai tahun 2006 ini dilaksanakan dan dikhususkan untuk Pulau Jawa, karena Kementerian Lingkungan Hidup masih mencari model untuk kriterianya. Tetapi sejak tahun 2007 program ini kemudian dilaksanakan menyeluruh ke tiap provinsi yang ada di Indonesia. Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 02 tahun 2009 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata, belum dapat menjawab kendala yang dihadapi daerah, khususnya bagi sekolah yang melaksanakan program Adiwiyata. Kendala tersebut menyangkut penyiapan dokumentasi terkait kebijakan dan pengembangan kurikulum serta, sistem evaluasi dokumen dan penilaian fisik (Landriany, 2014).

Dari kendala tersebut diatas, maka dianggap perlu untuk dilakukan penyempurnaan Buku Panduan Pelaksanaan Program Adiwiyata 2012 dan sistem pemberian penghargaan yang tetap merujuk pada kebijakankebijakan yang telah ditetapkan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kemendikbud. Oleh karenanya diharapkan sekolah yang berminat mengikuti program Adiwiyata tidak merasa terbebani, karena sudah menjadi kewajiban pihak sekolah memenuhi Standar Pendidikan Nasional sebagaimana dilengkapi dan diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.19 tahun 2005, yang dijabarkan dalam 8 standar pengelolaan pendidikan (Landriany, 2014).

Sebanyak 498 sekolah dari 30 provinsi di tanah air menerima penghargaan Adiwiyata Nasional 2014. Penghargaan tersebut diberikan secara langsung kepada 498 kepala sekolah oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Anies Baswedan dan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Siti Nurbaya. 498 sekolah yang menerima Adiwiyata Nasional 2014 itu terdiri dari 181 SD/Madrasah Ibtidaiyah, 165 SMP/Madrasah Tsnowiyah, 111 SMA/Madrasah Aliyah, dan 41 SMK/Madrasah Aliyah Kejuruan. Sekolah tersebut antara lain SDN 148 Pekanbaru, SDN 132405 Tanjung Balai, SMPN 1 Tebing Tinggi, SMPN 41 Muaro Jambi, SMAN 5 Bengkulu, SMAN 1 Pekanbaru, dan SMKN Padang Sidempuan (Kemendikbud, 2014).

Manokwari sukses meraih penghargaan Adiwiyata Nasional sebagai sekolah peduli dan berbudaya lingkungan, SMK 03 Reremi kini membidik prestasi lebih tinggi lagi yakni Adiwiyata Mandiri. SMK 03 Reremi bersama SMPN 91 Pasir Putih dan SDN 01 Kota menerima penghargaan sebagai sekolah Adiwiyata Nasional dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Ketiga sekolah ini menerapkan konsep sekolah berbasis lingkungan. Tidak sekedar memenuhi kawasan sekolah dengan aneka pepohonan yang terawat dengan baik, sekolah-sekolah ini juga memiliki sistem pengolahan sampah yang ramah lingkungan (Bintang Papua, 2014).

Dengan melaksanakan program Adiwiyata akan menciptakan warga sekolah, khususnya peserta didik yang peduli dan berbudaya lingkungan,

sekaligus mendukung dan mewujudkan sumberdaya manusia yang memiliki karakter bangsa terhadap perkembangan ekonomi, sosial, dan lingkungannya dalam mencapai pembangunan berkelanjutan di daerah.

2.4. Landasan Kebijakan Pendidikan Lingkungan Hidup

Kebijakan tentang Pendidikan Lingkungan Hidup disusun berdasarkan :

1. UU No. 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup (diperbarui dengan UU no.32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Penggolohan Lingkungan Hidup).
2. UU No. 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah.
3. UU No. 25 Tahun 1999 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah.
4. UU No. 25 Tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional.
5. UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
6. Keputusan bersama Menteri Negara Kependudukan dan Lingkungan Hidup dan Menteri Agama Replubik Indonesia No 15 Tahun 1991 dan No 38 Tahun 1991, tentang Peningkatan Permasalahatan Kependudukan dan Lingkungan Hidup melalui Jalur Agama.
7. Memorandum bersama anta Dapartemen Pendidikan dan Kebudayaan dengan kantor Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 0142/U/1996 dan No. KEP:89/MENLH/5/1996 tentang Pembinaan dan Pengembangan Pendidikan Lingkungan Hidup.

8. Naskah Kerjasama antar Pusat Pengembangan Penataran Guru Teknologi Malang sebagai Pusat Pengembangan Pendidikan Lingkungan Hidup Nasional untuk Sekolah menengah Kejuruan dan Direktorat Pengembangan Kelembagaan/Pengembangan Sumber Daya Manusia, Badan Pengendalian Dampak Lingkungan No. 218/C19ATT/1996 dan no. B-1648/I/06/96 tentang Pengembangan Pendidikan Lingkungan Hidup pada Sekolah Menengah Kejuruan .
9. Piagam Kerjasam Menteri Negara Lingkungan Hidup/ Kepala Badan Pengendalian Dampak Lingkungan dengan Menteri Dalam Negeri No. 05/MENLH/8/1998 dan No 119/1922/SJ tentang Kegiatan Akademik dan Non Akademik di Bidang Lingkungan Hidup.
10. Komitmen-komitmen Internasional yang berkaitan dengan Pendidikan Lingkungan Hidup.

2.5. Visi dan Misi Pendidikan Lingkungan Hidup

Terwujudnya manusia Indonesia yang memiliki pengetahuan, kesadaran, dan ketrampilan untuk berperan aktif dalam melestarikan dan meningkatkan kualitas lingkungan hidup adalah merupakan visi dari PLH. Pada hakikatnya visi ini bertitik tolak dari latar belakang permasalahan PLH yang ada selama ini dan sejalan dengan filosofi pembangunan berkelanjutan yang menekankan bahwa pembangunan harus dapat memenuhi aspirasi dan kebutuhan masyarakat generasi saat ini tanpa mengurangi aspirasi dan

kebutuhan generasi mendatang serta melestarikan dan mempertahankan fungsi lingkungan dan daya dukung ekosistem.

Untuk dapat mewujudkan visi tersebut , maka ditetapkan misi yang harus dilaksanakan , yaitu:

- Mengembangkan kebijakan pendidikan nasional yang berparadigma lingkungan hidup.
- Mengembangkan kapasitas kelembagaan Pendidikan Lingkungan Hidup di pusat dan daerah.
- Meningkatkan akses informasi PLH secara merata.
- Meningkatkan sinergi antar pelaku Pendidikan Lingkungan Hidup.

2.6. Tujuan , Saran Dan Ruang Lingkup Kebijakan

2.6.1. Tujuan pendidikan Lingkungan Hidup

Mendorong dan memuberikan kesempatan kepada masyarakat memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang pada akhirnya dapat menumbuhkan kepedulian, komitmen untuk melindungi, memperbaiki serta memanfaatkan lingkungan hidup secara bijaksana, turut menciptakan pola perilaku baru yang bersahabat dengan lingkungan hidup, mengembangkan etika lingkungan hidup dan memperbaiki kualitas hidup.

2.6.2. Sarana kebijakan Pendidikn Lingkungan Hidup :

- a. Terlaksananya PLH dilapangan sehingga dapat tercipta kepedulian dan komitmen masyarakat dalam melindungi, melestarikan dan meningkatkan kualitas lingkungan hidup.

- b. Tercangkupnya seluruh kelompok masyarakat , baik di perdesaan dan perkotaan, tua dan muda, laki-laki dan perempuan diseluruh wilayah indonesia sehingga tujuan PLH bagi seluruh rakyat Indonesia dapat terwujud dengan baik.

2.6.3. Ruang lingkup Kebijakan Pendidikan Lingkungan Hidup

Ruang lingkup Kebijakan Pendidikan Lingkungan Hidup meliputi hal-hal berikut :

- a. Pelaksanaan Pendidikan Lingkungan Hidup melalui jalur formal, nonformal.
- b. Dan jalur informal oleh seluruh stakeholder.
- c. Pengembangan berbagai aspek yang meliputi ; a) kelembagaan , b) SDM selaku pelaku / pelaksana maupun selaku objek PLH, c) sarana dan prasarana , d) pendanaan, e) materi, f) komunikasi dan informasi, g) peran peserta masyarakat, dan h) metode pelaksanaan.

2.7. Prinsip Pendidikan Lingkungan Hidup

1. Mempertimbangkan lingkungan sebagai suatu totalitas — alami dan buatan, bersifat teknologi dan sosial (ekonomi, politik, kultural, historis, moral, estetika);
2. Merupakan suatu proses yang berjalan secara terus menerus dan sepanjang hidup, dimulai pada zaman pra sekolah, dan berlanjut ke tahap pendidikan formal maupun non formal;



@Hak cipta pada UNIPA

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis ini tanpa menyebutkan sumbernya.
2. Memperbanyak sebagian atau seluruh isi karya tulis ini merupakan pelanggaran Undang-undang.

3. Mempunyai pendekatan yang sifatnya interdisipliner, dengan menarik/mengambil isi atau ciri spesifik dari masing-masing disiplin ilmu sehingga memungkinkan suatu pendekatan yang holistik dan perspektif yang seimbang.
4. Meneliti (examine) issue lingkungan yang utama dari sudut pandang lokal, nasional, regional dan internasional, sehingga siswa dapat menerima insight mengenai kondisi lingkungan di wilayah geografis yang lain;
5. Memberi tekanan pada situasi lingkungan saat ini dan situasi lingkungan yang potensial, dengan memasukkan pertimbangan perspektif historisnya;
6. Mempromosikan nilai dan pentingnya kerjasama lokal, nasional dan internasional untuk mencegah dan memecahkan masalah-masalah lingkungan;
7. Secara eksplisit mempertimbangkan/memperhitungkan aspek lingkungan dalam rencana pembangunan dan pertumbuhan;
8. Memampukan peserta didik untuk mempunyai peran dalam merencanakan pengalaman belajar mereka, dan memberi kesempatan pada mereka untuk membuat keputusan dan menerima konsekuensi dari keputusan tersebut;
9. Menghubungkan (relate) kepekaan kepada lingkungan, pengetahuan, ketrampilan untuk memecahkan masalah dan klarifikasi nilai pada setiap tahap umur, tetapi bagi umur muda (tahun-tahun pertama)

diberikan tekanan yang khusus terhadap kepekaan lingkungan terhadap lingkungan tempat mereka hidup;

10. Membantu peserta didik untuk menemukan (discover), gejala-gejala dan penyebab dari masalah lingkungan;
11. Memberi tekanan mengenai kompleksitas masalah lingkungan, sehingga diperlukan kemampuan untuk berfikir secara kritis dengan ketrampilan untuk memecahkan masalah.
12. Memanfaatkan beraneka ragam situasi pembelajaran (learning environment) dan berbagai pendekatan dalam pembelajaran mengenai dan dari lingkungan dengan tekanan yang kuat pada kegiatan-kegiatan yang sifatnya praktis dan memberikan pengalaman secara langsung (first – hand experience).

2.8. Strategi Pelaksanaan

Strategi Pelaksanaan PLH menurut Daryanto (2013) meliputi: 1) Meningkatkan kapasitas kelembagaan PLH sebagai pusat pembudayaan nilai, sikap dan kemampuan dan pelaksanaan PLH yang ditunjukkan untuk: Mendorong pembentukan, penguatan dan pengembangan (revitalisasi) kapasitas kelembagaan PLH; 2) Meningkatkan kualitas dan kemampuan (kompetensi) SDM PLH, baik pelaku maupun kelompok sasaran Pendidikan Lingkungan Hidup sedini mungkin melalui berbagai upaya proaktif dan reaktif; 3) Mengoptimalkan sarana dan prasarana Pendidikan Lingkungan Hidup yang dapat mendukung terciptanya proses pembelajaran yang efisien dan efektif; 4) Meningkatkan dan memanfaatkan anggaran Pendidikan



Lingkungan Hidup dan mendorong partisipasi publik serta meningkatkan kerja sama regional, internasional untuk penggalangan pendanaan PLH; 5) Menyiapkan dan menyediakan materi PLH yang berbasis kearifan dan tradisional dan isu lokal, modern serta global sesuai dengan kelompok sasaran PLH serta mengintegrasikan materi PLH ke dalam kurikulum lembaga pendidikan formal Menyiapkan dan menyediakan materi PLH yang berbasis kearifan dan tradisional dan isu lokal, modern serta global sesuai dengan kelompok sasaran PLH serta mengintegrasikan materi PLH ke dalam kurikulum lembaga pendidikan formal; 6) Meningkatkan informasi berkualitas dan mudah diakses dengan mendorong pemanfaatan teknologi.; 7) Mendorong ketersediaan ruang partisipasi bagi masyarakat dalam penyelenggaraan dan mpengendalian mutu pelayanan PLH; 8) Mengembangkan metode pelaksanaan PLH yang berbasis kompetensi dan partisipatif.

Pendidikan Lingkungan Hidup berfokus pada:

- a. Kepedulian dan sensitifitas terhadap lingkungan hidup dan tantangannya.
- b. Pengetahuan dan pemahaman tentang lingkungan hidup dan tantangannya.
- c. Perubahan perilaku terhadap lingkungan hidup dan mengembangkan peningkatan kualitas lingkungan hidup.

- d. Keahlian untuk mengantisipasi terjadinya permasalahan lingkungan hidup.
- e. Partisipasi untuk menerapkan pengetahuan dan keahlian terkait program lingkungan hidup.

2.9. Adiwiyata

Adiwiyata adalah salah satu program Kementerian Lingkungan Hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Diharapkan setiap warga sekolah ikut terlibat dalam kegiatan sekolah menuju lingkungan yang sehat dan menghindari dampak lingkungan yang negatif. Adiwiyata mempunyai pengertian atau makna sebagai tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup kita dan menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan. Tujuan program Adiwiyata adalah mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.

2.9.1. Prinsip-prinsip Dasar Program Adiwiyata

Pelaksanaan Program Adiwiyata diletakkan pada dua prinsip dasar berikut ini;

1. Partisipatif: Komunitas sekolah terlibat dalam manajemen sekolah yang meliputi keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai tanggungjawab dan peran.
2. Berkelanjutan: Seluruh kegiatan harus dilakukan secara terencana dan terus menerus secara komprehensif.

2.9.2. Komponen Adiwiyata :

Untuk mencapai tujuan program Adiwiyata, maka ditetapkan 4 (empat) komponen program yang menjadi satu kesatuan utuh dalam mencapai sekolah Adiwiyata. Keempat komponen tersebut adalah;

1. Kebijakan Berwawasan Lingkungan.
2. Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan.
3. Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif.
4. Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan.

2.9.3. Keuntungan mengikuti Program Adiwiyata

1. Mendukung pencapaian standar kompetensi/ kompetensi dasar dan standar kompetensi lulusan (SKL) pendidikan dasar dan menengah.
2. Meningkatkan efisiensi penggunaan dana operasional sekolah melalui penghematan dan pengurangan konsumsi dari berbagai sumber daya dan energi.
3. Menciptakan kebersamaan warga sekolah dan kondisi belajar mengajar yang lebih nyaman dan kondusif.
4. Menjadi tempat pembelajaran tentang nilai-nilai pemeliharaan dan

pengelolaan lingkungan hidup yang baik dan benar bagi warga sekolah dan masyarakat sekitar.

5. Meningkatkan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui kegiatan pengendalian pencemaran, pengendalian kerusakan dan pelestarian fungsi lingkungan di sekolah.

2.10. Undang-Undang Lingkungan Hidup

Undang-undang mengenai lingkungan hidup telah disahkan oleh presiden pada tanggal 11 Maret 1982. Undang-undang mengenai lingkungan hidup bertujuan (UU No. 4 Tahun 1982) untuk :

- a. Mencegah kerusakan lingkungan.
- b. Meningkatkan kualitas lingkungan hidup.
- c. Menindak pelanggaran yang menyebabkan rusaknya lingkungan.

Undang-undang telah diperbarui oleh UU No. 23 Tahun 1997 tentang pengelolaan lingkungan hidup dan yang terbaru adalah UU No. 32 Tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

Menurut Undang-undang lingkungan hidup berisi hak dan kewajiban setiap orang berhak :

1. Atas lingkungan hidup yang baik dan sehat sebagai bagian dari HAM.
2. Mendapatkan pendidikan lingkungan, akses informasi, akses partisipasi, dan akses keadilan dalam memenuhi hak atas lingkungan hidup yang baik dan sehat.

3. Mengajukan usul dan/atau keberatan terhadap rencana usah dan/atau kegiatan yang diperkirakan dapat menimbulkan dampak terhadap lingkungan hidup.
4. Untuk berperan dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup sesuai dengan peraturan perundangan.
5. Melakukan pengaduan akibat dugaan pencemaran dan/atau perusakan lingkungan hidup.

Adapun kewajibansetiap orang :

1. Setiap orang berkewajiban memelihara fungsi lingkungan hidup serta mengendalikan pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup.
2. Setiap orang yang melakukan usaha dan/atau kegiatan berkewajiban:
 - a. Memberikan informasi yang terkait dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup secara benar, akurat, terbuka, dan tepat waktu.
 - b. Menjaga berkelanjutan fungsi lingkungan hidup.
 - c. Menaati ketentuan tentang baku mutu lingkungan hidup dan/atau kriteria baku kerusakan lingkungan hidup.

UU No. 32 Tahun 2009 juga mengatur tentang berbagai larangan sebagai berikut:

- a. Melakukan perbuatan yang mengakibatkan pencematan dan/atau perusakan lingkungan hidup.
- b. Memasukkan limbah B3 ke dalam wilayah NKRI.

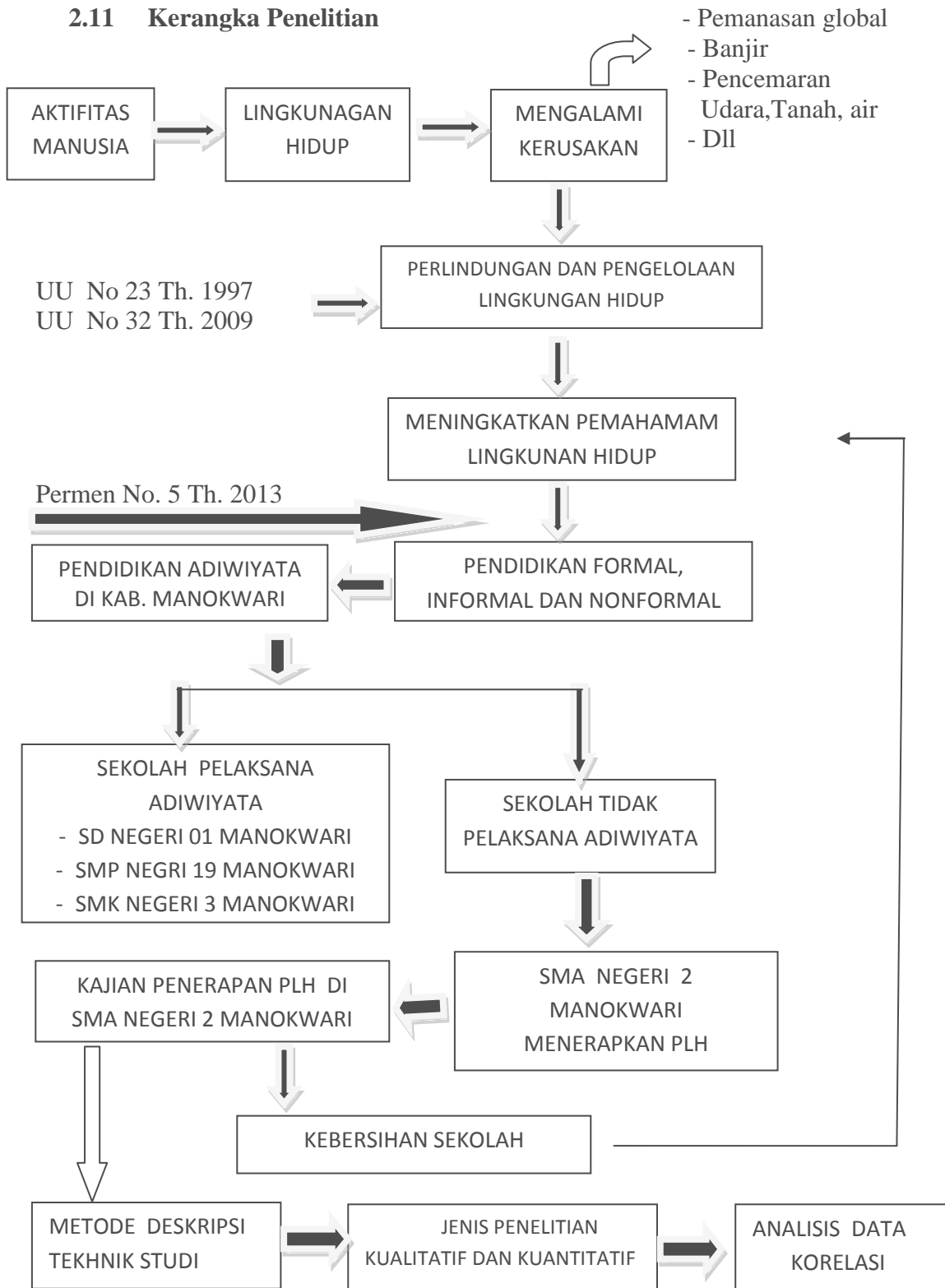


@Hak cipta pada UNIPA

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis ini tanpa menyebutkan sumbernya.
2. Memperbanyak sebagian atau seluruh isi karya tulis ini merupakan pelanggaran Undang-undang.

- c. Memasukkan B3 yang dilarang menurut perpu ke dalam wilayah NKRI.
- d. Memasukkan limbah yang berasal dari luar wilayah NKRI ke media lingkungan NKRI.
- e. Membuang limbah ke media lingkungan hidup.
- f. Membuang B3 dan limbah B3 ke media lingkungan hidup.
- g. Melepaskan produk rekayasa genetik ke media lingkungan hidup yang bertentangan dengan perpu atau izin lingkungan.
- h. Melepaskan produk rekayasa genetik ke media lingkungan hidup yang bertentangan dengan perpu atau izin lingkungan.
- i. Melakukan pembukaan lahan dengan cara membakar.
- j. Menyusun amdal tanpa memiliki sertifikat kompetensi penyusun amdal.
- k. Memberikan informasi palsu, menyesatkan, menghilangkan informasi.
- l. merusak informasi, atau memberikan keterangan yang tidak benar.

2.11 Kerangka Penelitian



2.12 Hipotesis

Sugiyono (2013), Hipotesis dalam penelitian ini adalah hipotesis hubungan (Asosiatif) merupakan suatu pernyataan yang menunjukkan hubungan antara dua variabel atau lebih. Hipotesis nolnya (H_0) adalah tidak ada hubungan antara dua variabel; sehingga H_0 dalam penelitian ini adalah tidak ada hubungan antara prinsip dan komponen PLH dengan kebersihan di SMA Negeri 2 Manokwari. Hipotesis alternatifnya (H_a) adalah ada hubungan antara dua variabel; maka H_a dalam penelitian ini adalah ada hubungan antara prinsip dan komponen PLH dengan kebersihan di SMA Negeri 2 Manokwari.

Hipotesis statistiknya :

$$H_0 : \rho = 0$$

$$H_a : \rho \neq 0$$

ρ = simbol hubungan yang menunjukkan kuatnya hubungan

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1. Waktu dan Tempat

Pelaksanaan Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 4 (empat) bulan yang dimulai dari persiapan, pelaksanaan (pengumpulan data) dan Analisis data, dengan ruang lingkup penelitian berlokasi di SMA Negeri 2 Kabupaten Manokwari.

3.2. Alat dan Bahan

Dalam penelitian ini alat yang digunakan berupa peralatan dokumentasi meliputi kamera foto, video dan tape recorder serta alat tulis menulis sebagai data pelengkap . Sedangkan bahan yang digunakan adalah berupa hasil quisioner dari beberapa responden.

3.3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan teknik studi kasus. Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif dan kuantitatif. Populasi untuk penelitian ini SMA Negeri 2 Manokwari Kabupaten Manokwari, yang meliputi kepala sekolah, guru dan siswa serta peran serta masyarakat baik lingkungan sekolah maupun di sekitar sekolah. Sampel dari penelitian adalah diambil 16 guru yang mewakili beberapa mata pelajaran terkait, kepala sekolah,

siswa SMA Negeri 2 Manokwari 260 terdiri dari 6 kelas XII, 10 kelas XI, 10 kelas X masing-masing diambil secara acak dari tiap kelas 5 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan dan peran serta masyarakat 20 orang (komite 10 orang dan masyarakat sekitar sekolah 10 orang), sehingga jumlah sampel keseluruhan adalah 297.

3.4. Prosedur Penelitian / Pengambilan Data

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan , yang dilakukan adalah merancang beberapa kegiatan yang akan digunakan untuk pelaksanaan dalam rangka menghasilkan data , yaitu membuat quisioner, mempersiapkan surat ke dinas, surat ke sekolah dan hal-hal lain yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan.

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah mendapat rekomendasi dari dinas akan dilaksanakan turun ke SMA Negeri 2 Manokwari untuk menyebarkan quisioner beberapa guru, siswa dan peran serta masyarakat. Mengumpulkan dokumentasi yang mendukung hasil yang diinginkan dan mewawancarai beberapa pihak sekolah.

3. Tahap Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dilakukan dengan cara yaitu :

- Data hasil Quisioner dari guru, siswa dan peran serta masyarakat yang dikumpulkan untuk kepentingan analisis.

- Observasi / Pengamatan dilapangan berupa dokumentasi foto dan video.
- Wawancara

3.5. Variabel Pengamatan

Variabel yang diamati dalam penelitian ini mempunyai dua variabel yaitu variabel independen (X_1 dan X_2) dan variabel dependen (Y). Variabel X_1 merupakan hal-hal yang berhubungan dengan prinsip PLH, yaitu pemahaman dan keterlibatan warga sekolah dalam lingkungan hidup, serta keberlanjutan pelaksanaan PLH di SMA Negeri 2 Manokwari. Variabel X_2 merupakan hal-hal yang berhubungan dengan komponen PLH, yaitu penerapan PLH dan komponen PLH (kebijakan awasan lingkungan, kurikulum berbasis lingkungan, Kegiatan yang berbasis partisipatif dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan) yang dilaksanakan di SMA Negeri 2 Manokwari. Sedangkan Variabel dependen (Y) adalah kebersihan di SMA Negeri 2 Manokwari dengan melihat kebersihan, keindahan, kenyamanan, kepedulian terhadap kebersihan serta fasilitas pendukung kebersihan.

Instrumen yang digunakan memuat pertanyaan yang berhubungan dengan masing-masing variabel, yang diberi kepada 297 responden.



@Hak cipta pada UNIPA

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis ini tanpa menyebutkan sumbernya.
2. Memperbanyak sebagian atau seluruh isi karya tulis ini merupakan pelanggaran Undang-undang.

3.6. Definisi Operasional

1. Warga sekolah adalah seluruh warga SMA Negeri 2 Manokwar meliputi siswa, kepala sekolah, guru, peran serta masyarakat (termasuk komite).
2. Responden meliputi siswa, kepala sekolah, guru, peran serta masyarakat (termasuk komite).
3. Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) adalah seluruh proses yang merubah pola pikir manusia secara sadar dan peduli terhadap lingkungan secara keseluruhan dan masalah yang berkaitan antara inndividu dan lingkungan atau masyarakat.
4. Prinsip PLH merupakan pemahaman dan keterlibatan warga sekolah dalam lingkungan hidup, serta keberlanjutan pelaksanaan PLH di SMA Negeri 2 Manokwari.
5. Komponen PLH merupakan penerapan PLH dan komponen PLH (kebijakan awasan lingkungan, kurikulum berbasis lingkungan, Kegiatan yang berbasis partisipatif dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan) yang dilaksanakan di SMA Negeri 2 Manokwari.
6. Kebersihan kebersihan di SMA Negeri 2 Manokwari dengan melihat kebersihan, keindahan, kenyamanan, kepedulian terhadap kebersihan serta fasilitas pendukung kebersihan.

3.7. Analisis Data

Pada penelitian ini akan digunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif , yang akan dilanjutkan berdasarkan analisis jenis Korelasi Ganda. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata yang berupa pertanyaan-pertanyaan verbal tidak dalam bentuk angka atau bahasa lainnya data yang menyatakan mutu . Sedangkan Data kuantitatif kebalikan dari data kualitatif yaitu data yang diperoleh menggunakan angka-angka. Data kualitatif diperoleh dari hasil wawancara dan observasi lapangan, sedangkan data Kuantitatif diperoleh dari perhitungan jumlah skor yang didapatkan tiap responden. Menurut Sugiono (2011), Skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert yang berguna untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Adapun jawaban dari instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata sebagai berikut :

- a. Sangat Baik
- b. Baik
- c. Cukup
- d. Kurang
- e. Sangat Kurang



Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban tersebut di beri skor sebagai berikut :

Sangat Baik = 5 ($4,50 \leq x \leq 5$; mempunyai skor sangat baik)

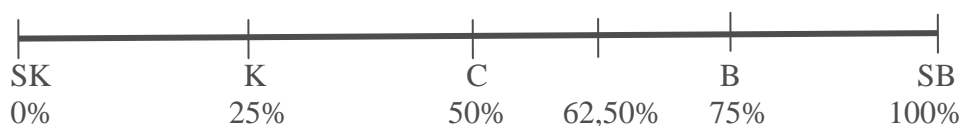
Baik = 4 ($3,50 \leq x \leq 4,49$; mempunyai skor baik)

Cukup = 3 ($2,50 \leq x \leq 3,49$; mempunyai skor baik)

Kurang = 2 ($1,50 \leq x \leq 2,49$; mempunyai skor baik)

Sangat Kurang = 1 ($0,50 \leq x \leq 1,49$; mempunyai skor baik)

Data tersebut dianalisis berdasarkan rumus korelasi ganda (*multiple correlation*) merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel independen secara bersama-sama atau lebih dengan satu variabel dependen. Sugiyono (2014), pengelompokan skor disajikan pada gambar 3.1.



Gambar 3.1 Pengelompokan Skor

Keterangan :

SK = mempunyai rentangan dari 0% – 12,49%

K = mempunyai rentangan dari 12,50% – 37,49%

C = mempunyai rentangan dari 37,50% – 62,49%

B = mempunyai rentangan dari 62,50% – 87,49%

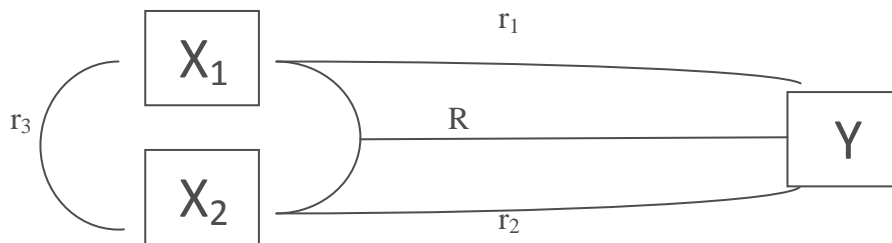
SB = mempunyai rentangan dari 87,50% – 100%



Untuk mendapatkan nilai persentasi tersebut, digunakan rumus sebagai berikut (Sugiyono, 2014) :

$$\text{Nilai Persen} = \frac{\text{Jumlah Perolehan Pertanyaan}}{\text{Jumlah total pertanyaan}} \times 100 \%$$

Hubungan tersebut dapat diligat pada Gambar berikut :



Gambar 3.2. Korelasi Ganda Dua Variabel Independen dan Satu Dependen (Sugiyono,2013)

Rumus yang digunakan untuk menghitung Nilai Korelasi, sebagai beriku :

$$R_{y.x1.x2} = \sqrt{\frac{r_{yx1}^2 + r_{yx2}^2 - 2 r_{yx1} r_{yx2} r_{x1x2}}{1 - r_{x1x2}^2}}$$

Keterangan :

X_1 = penerapan pendidikan lingkungan hidup

X_2 = Komponen pendidikan lingkungan hidup

Y = Kebersihan

$R = R_{y.x1.x2}$ = korelasi antara X_1 dan X_2 terhadap Y

$r_1 = r_{yx1}$ = Korelasi antara X_1 dan Y

$r_2 = r_{yx2}$ = Korelasi antara X_2 dan Y

$r_3 = r_{x1x2}$ = Korelasi antara X_1 dan X_2

Untuk mempermudah peneliti dalam perhitungan data guna memperoleh hasil korelasi maka peneliti menggunakan Program SPSS.

Penafsiran Terhadap koefisien korelasi menurut sugiyono (2013), dapat ditentukan berdasarkan tabel 3.1 sebagai berikut :

Tabel 3.1 Pedoman Memberikan Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 0,100	Sangat Kuat

Untuk keperluan hipotesis maka perlu dilakukan uji signifikan dengan rumus (Sugiyono, 2014) :

$$F_h = \frac{R^2 / K}{(1-R^2) / (n-k-1)}$$

Keterangan :

R = Koefisien Korelasi Ganda

K = Jumlah Variabel Independen

n = Jumlah Sampel

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Visi, Misi, dan Sasaran SMA Negeri 2 Manokwari

SMA Negeri 2 Manokwari merupakan salah satu sekolah menengah atas di kabupaten Manokwari yang berlokasi di Jalan Pertanian Wosi Dalam dengan keliling tanah seluruhnya adalah 12.192 meter, mempunyai 26 rombongan belajar terdiri dari 6 kelas XII, 10 Kelas XI dan 10 kelas X . SMA Negeri 2 Manokwari mempunyai visi : ”Terwujudnya penyelenggara pendidikan yang berimtak, berakhlak mulia, dan berprestasi di bidang iptek”. Pelaksanaan Visi tersebut dijabarkan dalam misi sebagai berikut :

1. Menyelenggarakan administrasi sekolah secara akuntabel dan menjamin terwujudnya mutu pendidikan dengan memanfaatkan teknologi.
2. Menyelenggarakan pendidikan, pembelajaran, pengajaran, dan pembimbingan yang menjamin terwujudnya lulusan yang bermutu.
3. Menanamkan keimanan, akhlak mulia, kepribadian, dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.
4. Menjalin hubungan yang harmonis antara warga sekolah dan lingkungan masyarakat.
5. Membangun citra sekolah yang positif sebagai mitra terpercaya masyarakat dan pemerintah.

Adapun tujuan dari SMA Negeri 2 yang akan dicapai adalah sebagai berikut :

1. Menyelenggarakan administrasi sekolah secara akuntabel dan menjamin terwujudnya mutu pendidikan dengan memanfaatkan teknologi.
 - a. Terwujudnya administrasi sekolah yang bertanggung jawab dan memberi jaminan tercapainya mutu pendidikan.
 - b. Terwujudnya penyelenggaraan administrasi sekolah dengan memanfaatkan teknologi modern.
 - c. Terwujudnya layanan administrasi yang mudah, murah, dan cepat (hemat waktu)
2. Menyelenggarakan pendidikan, pengajaran, pelatihan dan pembimbingan yang menjamin terwujudnya lulusan yang bermutu.
 - a. Terselenggarakannya pembelajaran dan pembimbingan secara efektif yang mendorong pengembangan potensi peserta didik secara maksimal.
 - b. Terselenggarakannya pembelajaran dan pembimbingan yang menjamin terciptanya mutu pendidikan.
 - c. Terwujudnya lulusan berkualitas yang menempatkan SMA Negeri 2 Manokwari berada di peringkat atas peroleh rata-rata nilai ujian nasional.
3. Menanamkan keimanan, akhlak mulia, kepribadian, dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.
 - a. Memberi contoh dan membimbing pembentukan jiwa berkeimanan, berkahlak mulia,
 - b. Memberi contoh dan membimbing pengimplementasian akhlak mulia dalam kehidupan sosial di sekolah.

- c. Memberi contoh dan membimbing pembentukan kepribadian yang kokoh (percaya diri), bertanggung jawab, bersetiakawanan sosial, menerima perbedaan, saling menghormati, dan santun.
4. Menjalinkan hubungan yang harmonis antara warga sekolah dan lingkungan masyarakat.
 - a. Menjalinkan hubungan yang harmonis antarwarga sekolah sebagai wujud masyarakat belajar.
 - b. Menjalinkan hubungan yang harmonis dengan masyarakat sekitar sekolah dan stakeholder dalam upaya mendukung terwujudnya visi dan misi sekolah.
5. Membangun citra sekolah yang positif sebagai mitra terpercaya masyarakat dan pemerintah.
 - a. Menampilkan icon sekolah yang menjadi identitas sekolah
 - b. Membangun kultur positif bagi warga sekolah
 - c. Membangun tradisi yang mendorong terciptanya sekolah efektif
 - d. Mengkreasi semboyan/slogan dan membangun jati diri yang positif.

Berdasarkan visi, misi, dan tujuan sekolah yang diuraikan diatas, sasaran SMA Negeri 2 tahun pelajaran 2013/2014 adalah sebagai berikut:

Sasaran 1 : Peningkatan pemahaman dan keterampilan seluruh warga sekolah terhadap 8 Standar Nasional Pendidikan(SNP) dan implementasinya dalam proses pendidikan di sekolah

- Sasaran 2 : Peningkatan perolehan hasil belajar peserta didik, baik untuk Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran maupun perolehan nilai Ujian Nasional sehingga mencapai minimal 75%
- Sasaran 3 : Peningkatan disiplin seluruh warga sekolah (guru, tata usaha, dan karyawan lainnya, serta peserta didik) ditandai dengan terciptanya 7 K (kebersihan, keindahan, kenyamanan, kerindangan, keamanan, ketertiban dan kekeluargaan) dan kehadiran minimal 95%
- Sasaran 4 : Peningkatan partisipasi masyarakat dan orang tua, baik dalam dukungan moril maupun materil dengan pencapaian kehadiran pada rapat komite sekolah dan kemampuan membayar sumbangan masing - masing mencapai minimal 90%
- Sasaran 5 : Penambahan sarana dan prasarana, terutama pemenuhan Informasi dan Teknologi (IT) sehingga minimal 75% ruang dilengkapi perangkat IT yang terhubung dengan jaringan internet
- Sasaran 6 : Peningkatan proses pembelajaran melalui pembelajaran berbasis IT minimal untuk 8 mata

pelajaran

- Sasaran 7 : Peningkatan mutu lulusan dan jumlah lulusan yang diterima di Perguruan Tinggi terakreditasi sehingga menacapai minimal 75%
- Sasaran 8 : Peningkatan kerjasama dan kemitraan dengan SMP, PT, Dinas/Instansi terkait, dan Dunia Usaha/Dunia Industri dalam bentuk kesepakatan tertulis (MoU)

SMA Negeri 2 Manokwari dipimpin oleh Drs. Adrianus Hara yang mempunyai jiwa kepemimpinan bijaksana, jujur dan berwibawa, dan dibantu oleh tenaga pendidik sebanyak 57 orang dan tenaga kependidikan sebanyak 4 orang, yang mengayomi siswa sebanyak 890 siswa dari kelas X, kelas XI dan kelas XII. Pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar dimulai dari jam 07.30 WIT sampai berakhir jam 14.00 WIT setiap hari kerja senin sampai dengan sabtu selain hari jumat.

Berdasarkan sasaran 3 yaitu peningkatan disiplin seluruh warga sekolah (guru, tata usaha, dan karyawan lainnya, serta peserta didik) ditandai dengan terciptanya 7 K (kebersihan, keindahan, kenyamanan, kerindangan, keamanan, ketertiban dan kekeluargaan), maka SMA Negeri 2 Manokwari menerapkan kegiatan yang berhubungan dengan lingkungan hidup dilaksanakan pada saat waktu belajar yang terintegrasi dalam pelajaran terkait, seperti Biologi, Agama, penjas dan beberapa pelajaran lain.



4.2. Penerapan Prinsip Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) di SMA Negeri 2 Manokwari

Berdasarkan data yang diperoleh di SMA Negeri 2 Manokwari tentang Penerapan Prinsip PLH, maka perolehan skor tiap pertanyaan kepada 297 orang disajikan pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1. Perolehan Skor Penerapan Prinsip PLH SMA Negeri 2 Manokwari

Skor Pertanyaan	No. Pertanyaan					Jumlah	Persentase
	1	2	3	4	5		
5	78	45	70	59	75	1.635	29,91%
4	143	169	91	90	145	2.552	46.68%
3	51	64	54	67	54	870	15,91 %
2	21	18	59	62	20	360	6,58 %
1	4	1	23	19	3	50	0,92%
Jumlah	297	297	297	792	297	5.467	100,00%

Dari Tabel 4.1 terlihat bahwa responden terbanyak menyatakan bahwa Penerapan Prinsip PLH di SMA Negeri 2 Manokwari adalah baik (46,68 %), yang kemudian diikuti urutan terbanyak kedua adalah sangat baik(29,91 %), ketiga cukup (15,91 %), kemudian kurang (6,58 %), dan yang terakhir sangat kurang (0,92 %).

Menurut Sugiyono (2014), jika jumlah perolehan antara sangat baik dan baik mencapai 62,5% maka disimpulkan bahwa mayoritas responden memilih baik. Berdasarkan pendapat tersebut maka Penerapan Prinsip PLH di SMA Negeri 2 Manokwari adalah Baik (76,59%). Hal ini dapat dibuktikan dengan penerapan Prinsip PLH di SMA Negari 2 Manokwari, meliputi : *pertama*;

Partisipatif, yang mana penerapan partisipatif ini keterlibatan seluruh warga SMA Negeri 2 Manokwari dalam manajemen sekolah dari keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sesuai dengan tanggungjawab dan peran. Hal ini diperkuat oleh pendapat salah satu guru biologi yang sekaligus berperan dalam lingkungan hidup menyatakan bahwa seluruh warga sekolah turut berpartisipasi dalam mendukung kebersihan sekolah mulai dari perencanaan sampai evaluasi, *kedua*; Berkelanjutan artinya penerapan Prinsip PLH di SMA Negeri 2 Manokwari, meliputi ; seluruh kegiatan lingkungan hidup telah dilakukan secara terencana dan terus menerus secara komprehensif. Pelaksanaan ini menurut kepala sekolah menyatakan bahwa kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan lingkungan hidup seperti : penanaman pohon, tanaman, pembenahan tanaman, dan kerja bakti serta pelaksanaan lomba kebersihan dilaksanakan secara rutin. Hal yang serupa disampaikan oleh salah satu guru biologi, wakil kepala sekolah dan salah satu anggota Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), bahwa kegiatan lingkungan hidup dilakukan secara rutin bergantian tiap kelas mulai dari penanaman pohon, tanaman, pembenahan tanaman, hingga pemupukan pada tanaman (lampiran 9).

4.3. Penerapan Komponen Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) di SMA Negeri 2 Manokwari

Data yang diperoleh di SMA Negeri 2 Manokwari tentang Penerapan Komponen PLH, maka perolehan skor tiap pertanyaan kepada 297 orang disajikan pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2. Perolehan Skor Penerapan Komponen PLH SMA Negeri 2 Manokwari

Skor Perta- yaan	No. Pertanyaan													Jum lah tase	Persen
	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18		
5	111	97	69	73	55	128	116	57	67	47	51	39	82	4.960	34,70 %
4	131	140	90	136	137	129	129	131	139	75	76	52	117	5.928	41,47 %
3	37	37	73	49	84	29	38	72	64	95	84	63	51	2.328	16,29 %
2	16	20	52	34	17	8	12	32	20	61	66	98	32	936	6,54 %
1	2	3	13	5	4	3	2	5	7	19	20	45	15	143	1,00%
Jumlah	297	297	297	297	297	297	297	297	297	297	297	297	297	14.861	100,00%

Tabel 4.2 terlihat bahwa responden terbanyak menyatakan bahwa Penerapan Komponen PLH di SMA Negeri 2 Manokwari adalah baik (41,47%), yang kemudian diikuti urutan terbanyak kedua adalah sangat baik (34,70%), ketiga cukup (16,29%), kemudian kurang (6,54%), dan yang terakhir sangat kurang (1,00%).

Berdasarkan uraian di atas maka Penerapan Komponen PLH di SMA Negeri 2 Manokwari adalah Baik (76,17%). Hal ini dapat dibuktikan dengan penerapan Komponen PLH di SMA Negeri 2 Manokwari, meliputi : *pertama*; Kebijakan Berwawasan Lingkungan, meliputi keputusan-keputusan walaupun tertuangkan dalam SK kepala sekolah yang mendukung kegiatan yang berhubungan dengan wawasan lingkungan hidup, sesuai wawancara dengan kepala sekolah yaitu kebijakan SMA Negeri 2 Manokwari peduli berbudaya lingkungan, pengembangan kurikulum tentang lingkungan, dan mengalokasi dana terhadap lingkungan hidup walaupun terbatas; *Kedua*, Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan, meliputi kurikulum yang termuat dalam silabus tentang materi yang berbasis lingkungan hidup baik merupakan mata pelajaran maupun

terintegrasi dalam mata pelajaran terkait. Yang diterapkan di SMA Negeri 2 Manokwari sesuai wawancara dengan kepala sekolah, salah satu guru biologi, wakasek kesiswaan, dan salah satu pengurus OSIS menyatakan bahwa Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan dilaksanakan secara terintegrasi dalam beberapa mata pelajaran, seperti: mata pelajaran mulok, biologi, penjas, agama, dan beberapa mata pelajaran lainnya yang terkait; *Ketiga*, Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif, meliputi kegiatan kebersihan lingkungan, penanaman pohon serta penataan lingkungan. Hal ini sesuai dengan penerapan prinsip PLH tentang partisipatif; *Keempat*, Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan, sesuai dengan pembicaraan Kepala Sekolah, salah satu guru biologi, wakasek kesiswaan, dan salah satu pengurus OSIS SMA Negeri 2 Manokwari menyatakan bahwa sarana pendukung ramah lingkungan yang disediakan meliputi penyediaan tempat sampah (Organik dan Anorganik) , penyediaan Tempat Pembuangan Sampah Sementara (TPS) namun masih terbatas karena pada sudut-sudut tertentu belum dilengkapi tempat sampah, serta menyediakan ruang hijau.

Dari data Tabel 4.2. dapat dilihat bahwa pelaksanaan komponen PLH di SMA Negeri 2 mengalami kendala pada komponen keempat yaitu Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah lingkungan, hal ini disebabkan karena keterbatasannya pendanaan sehingga tidak terpenuhinya tempat pembuangan sampah organik dan anorganik serta masih terbatasnya tempat sampah di setiap sudut, sehingga dalam pengelolaannya belum sesuai yang diharapkan.



4.4. Kebersihan di SMA Negeri 2 Manokwari

Data yang diperoleh tentang kebersihan di SMA Negeri 2 Manokwari, merupakan perolehan skor tiap pertanyaan kepada 297 orang disajikan pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3. Perolehan Skor Kebersihan di SMA Negeri 2 Manokwari

Skor Pertanyaan	No. Pertanyaan					Jumlah	Persentase
	19	20	21	22	23		
5	85	125	86	58	209	2.815	48,29%
4	136	117	93	74	62	1.928	33,08%
3	53	39	72	78	13	765	13,12 %
2	19	14	34	63	6	272	4,67 %
1	4	2	12	24	7	49	0,84%
Jumlah	297	297	297	297	297	5.829	100,00%

Tabel 4.3 terlihat bahwa responden terbanyak menyatakan bahwa Kebersihan di SMA Negeri 2 Manokwari adalah sangat baik (48,29%), yang kemudian diikuti urutan terbanyak kedua adalah baik (33,08%), ketiga cukup (13,12%), kemudian kurang (4,67%), dan yang terakhir sangat kurang (0,84%).

Kebersihan di SMA Negeri 2 Manokwari adalah Baik (81,37%). Hal ini dapat dibuktikan dengan kebersihan yang terlihat di SMA Negeri 2 Manokwari yang dapat menciptakan kenyamanan, keindahan, kerindangan dan tersedianya sarana pendukung ramah lingkungan hidup (walaupun masih terbatas) serta kesadaran tiap individu dalam menyikapi kebersihan. Dari Tabel 4.3 menunjukkan bahwa tingkat kebersihan di SMA Negeri 2 Manokwari adalah baik, walaupun penunjang sarana kebersihan masih terbatas (lampiran 10).

4.5. Hasil Analisis Data

Berdasarkan hasil kuisioner dari 297 responden, dilakukan analisis data menggunakan program SPSS 20, maka didapatkan hasil nilai rata-rata perolehan skor dan nilai standar deviasi untuk masing-masing variabel (Tabel 4.4) sedangkan nilai korelasi antara variabel dapat dilihat pada Tabel 4.5.

Tabel 4.4 Nilai Rata-rata Variabel X_1 , X_2 , dan Y

Variabel	Rata – rata	N (sampel)
Prinsip PLH (X_1)	3,68	297
Komponen PLH (X_2)	3,71	297
Kebersihan (Y)	3,92	297

Berdasarkan Tabel 4.4 Penerapan prinsip PLH, Komponen PLH terhadap Kebersihan di SMA Negeri 2 Manokwari mendekati skor pada skala penilaian baik. Hal ini dibuktikan dengan perolehan skor untuk Prinsip PLH , Komponen PLH dan Kebersihan mempunyai skala 3,68 , 3,71 dan 3,92 di mana nilai skor tersebut mendekati skor 4 yang mempunyai nilai baik. Diantara tiga komponen yaitu: Prinsip PLH, Komponen PLH dan Kebersihan yang mempunyai nilai tertinggi ada pada kebersihan, ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan Prinsip PLH dan Komponen PLH yang dilakukan di SMA Negeri 2 Manokwari memberikan dampak yang baik terhadap kebersihan di Sekolah tersebut. Hal ini dapat ditunjukkan dengan keindahan,

kerindangan dan kenyamanan baik di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah (lampiran 10).

Tabel 4.5. Nilai Korelasi Masing-Masing Variabel X_1 , X_2 , dan Y

Variabel	Prinsip PLH	Komponen PLH	Kebersihan
Prinsip PLH (X_1)	1	0,447	0,287
Komponen PLH (X_2)	0,447	1	0,567
Kebersihan (Y)	0,287	0,567	1

Tabel 4.5 menjelaskan tentang hubungan antara variabel yaitu antara Prinsip PLH dan Komponen, Prinsip PLH dan Kebersihan serta Komponen PLH dan Kebersihan. Nilai interval koefisien hubungan antara Prinsip PLH dan Komponen PLH adalah 0,447 yang menyatakan tingkat hubungan sedang, hal ini disebabkan karena hasil kuisioner menunjukkan bahwa penerapan Prinsip PLH dan Komponen PLH mempunyai rata-rata hasil kuisioner pada penerapan prinsip PLH berada pada skala 3 dan 4 dan penerapan komponen PLH juga berada pada skala 3 dan 4 (lampiran 4). Nilai interval koefisien antara Prinsip PLH dan Kebersihan adalah 0,287 yang menyatakan tingkat hubungan rendah, hal ini disebabkan karena hasil kuisioner menunjukkan bahwa penerapan prinsip PLH dan kebersihan mempunyai skala yang belawan artinya jika responden memilih skala prinsip PLH 4 sedangkan pada skala kebersihan memilih 2, atau sebaliknya responden memilih skala prinsip PLH 2 sedangkan pada skala kebersihan memilih 4, demikian dan seterusnya yang mengakibatkan hubungan



antara prinsip PLH dengan kebersihan adalah mempunyai tingkat hubungan rendah (lampiran 4). Nilai interval koefisien hubungan antara Komponen PLH dan Kebersihan adalah 0,567 yang menyatakan tingkat hubungan sedang, Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan komponen PLH dan Kebersihan mempunyai skala yang berimbang diantara rata-rata hasil kuisisioner pada penerapan komponen PLH berada pada skala 4 dan 5 dan penerapan kebersihan juga berada pada skala 4 dan 5 sehingga hubungan antara komponen PLH dan Kebersihan mempunyai tingkat hubungan sedang (lampiran 4).

Berdasarkan perhitungan analisis data (lampiran 6), nilai R (nilai korelasi antara variabel x_1 dan x_2 terhadap y) yang diperoleh sebesar 0,643 yang menyatakan tingkat hubungan kuat (Sugiyono, 2013) . Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan Prinsip PLH dan Komponen PLH di SMA Negeri 2 Manokwari mempunyai pengaruh yang kuat terhadap kebersihan di SMA Negeri 2 Manokwari, dapat dibuktikan dengan pemahaman tentang prinsip PLH dan komponen PLH yang sedang dapat memberi nilai baik pada kebersihan di SMA Negeri 2 Manokwari (lampiran10).

Untuk keperluan uji signifikan dari hasil R (0,643) maka dilanjutkan uji F_h (F hitung) yang dibandingkan dengan F_t (F tabel) jika nilai $F_h > F_t$ maka koefisien korelasi ganda yang di uji adalah signifikan, yaitu dapat berlakukan untuk seluruh populasi. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai $F_h = 103,63$ dan $F_t = 3.01$ (lampiran 7), maka berlaku bahwa $F_h > F_t$ ($103,63 > 3.01$) sehingga dapat



@Hak cipta pada UNIPA

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis ini tanpa menyebutkan sumbernya.
2. Memperbanyak sebagian atau seluruh isi karya tulis ini merupakan pelanggaran Undang-undang.

dinyatakan bahwa korelasi ganda dalam penelitian ini signifikan dan dapat diberlakukan untuk dimana sampel berlaku.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diperoleh adalah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara prinsip PLH dan Komponen PLH secara bersama-sama dengan kebersihan di SMA Negeri 2 Manokwari, sehingga dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a di terima.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penerapann PLH meliputi pelaksanaan Prinsip PLH dan Komponen PLH. Hasil penelitian yang dilakukan tentang penerapan PLH di SMA Negeri 2 Manokwari terhadap kebersihan sekolah dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pemahaman tentang PLH di SMA Negeri 2 Manokwari adalah baik dan mendapat tanngapan positif dari warga sekolah melalui keterlibatannya dalam memperhatikan Lingkungan hidup di SMA Negeri 2 Manokwari.
2. Penerapan PLH di SMA Negeri 2 Manokwari adalah baik dengan memperlihatkan keterlibatan warga sekolah mulai dari kepala sekolah, guru, siswa, masyarakat sekitar sekolah hingga komite sekolah yang peduli terhadap lingkungan hidup di SMA Negeri 2 Manokwari.
3. Komponen PLH yang dilakukan di SMA Negeri 2 Manokwari adalah baik. Mulai dari kebijakan berwawasan lingkungan, kurikulum berbasis lingkungan, pengelolaan lingkungan berbasis partisipatif dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan, dapat dilaksanakan dengan baik.
4. Kebersihan di SMA Negeri 2 Manokwari adalah baik, yang ditandai dengan penataan lingkungan sekolah yang bersih, nyaman dan rapi.



@Hak cipta pada UNIPA

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis ini tanpa menyebutkan sumbernya.
2. Memperbanyak sebagian atau seluruh isi karya tulis ini merupakan pelanggaran Undang-undang.

5. Penerapan PLH mempunyai hubungan yang kuat terhadap kebersihan di SMA Negeri 2 Manokwari (interval koefisien 0,643) yang menyatakan tingkat hubungan yang kuat.
6. Nilai $F_h > F_t$ ($103 > 3,03$), maka hipotesis alternatifnya diterima, yaitu ada hubungan antara prinsip PLH dan komponen PLH dengan kebersihan di SMA Negeri 2 Manokwari.

5.2. Saran

Adapun saran yang diberikan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. PLH di SMA Negeri 2 Manokwari perlu ditingkatkan guna mempertahankan kenyamanan, keindahan dan kerindangan, serta kebersihan di lingkungan sekolah.
2. Perlu ada sarana pendukung ramah lingkungan bagi SMA Negeri 2 Manokwari, guna penerapann PLH secara berkelanjutan di SMA Negeri 2 Manokwari.
3. Perlu koordinasi dengan pihak terkait agar SMA Negeri 2 Manokwari dipertimbangkan untuk memperoleh rekomendasi sebagai sekolah pelaksana program Adiwiyata.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, R. 2013. Integrasi Pendidikan Lingkungan Hidup melalui Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar sebagai Alternatif Menciptakan Sekolah Hijau. *Pedagogia*. Volume 2. Nomor 1. Februari 2013. Halaman 28-108.
- Alpusari, M. 2013. Analisis Kurikulum Pendidikan Lingkungan Hidup pada Sekolah Dasar Pekan Baru. *Jurnal Primary Program Studi PGSD*. FKIP. Universitas Riau. Volume 2. Nomor 2. Oktober 2013. ISSN: 2303-1514.
- Anomim. 2003. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Anomim. 2009. Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup
- Anomim. 2012. Undang-Undang No. 27 Tahun 2012 Tentang izin Lingkungan
- Anomim. 2013. Permen No.05 Tahun 2013 Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata
- Anomim. 2013. Undang-Undang No.08 Tahun 2013 Tentang Tata Laksana Penilaian dan Pemeriksaan Dokumen Lingkungan Hidup serta penerbitkan izin Lingkungan
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktis*. Cetakan keempat belas. Jakarta. Penerbit Rineka Cipta.
- Daryanto. 2013. *Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup*. Cetakan I. Yogyakarta, Penerbit Gava Media.
- Gusli, S. 2013. *Penulisan dan Publikasi Ilmiah Bidang Agro-Sain: Tesis, Disertasi dan Artikel*. Cetakan ke-1. Makasar. Penerbit Identitas Universitas Hasanuddin.
- Jompa, J. 2005. *Kurikulum Muatan Lokal Pendidikan Lingkungan Hidup Untuk Tingkat Sekolah Dasar Kabupaten Teluk Bintuni*. Bintuni.
- Kurniadi, D . 2012. *Manajemen Pendidikan*. Cetakan I. Yogyakarta. Penerbit Ar-Ruzz Media.
- Landriany, E. 2014. Implementasi Kebijakan Adiwiyata Dalam Upaya Mewujudkan Pendidikan Lingkungan Hidup di SMA Kota Malang. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan*. Volume 2. Nomor 1. Januari 2014. ISSN: 2337-7622.
- Lisminingsih. R.D. 2010. Pembelajaran Pendidikan Lingkungan hidup di Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidiyah Kota Batu. *Seminar Nasional Pendidikan Biologi*. FKIP. UNS.
- Mulyana. R. 2009. Penanaman Etika Lingkungan melalui Sekolah Peduli dan berbudaya Lingkungan. *Jurnal Tabularasa PPS Unimed*. Volume 6. Nomor 2. Desember 2009.

@Hak cipta pada UNIPA
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis ini tanpa menyebutkan sumbernya.
2. Memerbanyak sebagian atau seluruh isi karya tulis ini merupakan pelanggaran Undang-undang.



- _____. 2014. Pelaksana Adiwiyata. <http://www.kemendiknas.go.id/kemendikbud/berita/3655>. (diunduh/24/03/2015/05.00)
- _____. 2014. Adiwiyata Papua Barat. <http://bintangpapua.com/index.php/lain-lain/papua/papua-barat/item/12031-dapat-adiwiyata-nasional-smk-03-reremi-bidik-adiwiyata-mandiri>
- Partino, H.R. 2010. *Metode Penelitian : Pendekatan Kuantitatif*. Cetakan keempat. Yogyakarta. Penerbit pustaka Mahasiswa.
- Partino, H.R. Sugiono, G. 2007. *Pengantar Statistika*. Yogyakarta. Penerbit pustaka Mahasiswa.
- Priyatno, D. 2008. Belajar Olah Data Dengan SPSS. CV Andi. Yogyakarta.
- Sudarwati. T.M. 2012. Implementasi Kebijakan Pendidikan Lingkungan Hidup Sekolah Menengah Atas Negeri 11 Semarang Menuju Sekolah Adiwiyata. Tesis. Universitas Diponegoro Semarang.
- Sudjoko. 2008. *Pendidikan Lingkungan Hidup*. Jakarta. Penerbit Universitas Terbuka.
- Sugiyono. 2011. *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung. Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Statistika untuk Penelitian* Cetakan ke-22. Bandung. Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung. Penerbit Alfabeta
- Sumitro. 1998. Pengantar Ilmu Pendidikan. Yogyakarta. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wibisono, D. 2013. *Panduan Penyusunan Skripsi, Tesis dan Disertasi*. Yogyakarta, Penerbit CV. Andi.
- Yuliantri. R. D. at all. 2007. Transformasi masyarakat melalui Pendidikan Lingkungan Hidup (Kajian Perilaku Masyarakat Kampus dan Kurikulum Pendidikan Lingkungan Hidup di Perguruan Tinggi Yogyakarta). Jurnal penelitian Bappeda Kota Yogyakarta. No.2 Desember 2007. ISSN: 1976-0052.

LEMBAR KUISIONER SISWA
SMA NEGERI 2 MANOKWARI

1. Bagaimana anda sebagai siswa/i memahami tentang Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) ?
a. Sangat Baik b. Baik c. Cukup d. Kurang e. Sangat Kurang
2. Bagaimana anda memahami PLH di sekolah , melalui mata pelajaran atau terintegrasi dalam mata pelajaran tertentu ?
a. Sangat Baik b. Baik c. Cukup d. Kurang e. Sangat Kurang
3. Bagaimana di sekolah anda melaksanakan lomba kebersihan kelas dalam rangka kepedulian lingkungan hidup?
a. Sangat Baik b. Baik c. Cukup d. Kurang e. Sangat Kurang
4. Bagaimana dalam melaksanakan lomba kebersihan dilaksanakan secara rutin?
a. Sangat Baik b. Baik c. Cukup d. Kurang e. Sangat Kurang
5. Bagaimana anda adalah seorang siswa yang peduli terhadap lingkungan hidup ?
a. Sangat Baik b. Baik c. Cukup d. Kurang e. Sangat Kurang
6. Bagaimana kebijakan yang diambil oleh sekolah berhubungan dengan Pendidikan Lingkungan Hidup ?
a. Sangat Baik b. Baik c. Cukup d. Kurang e. Sangat Kurang
7. Bagaimana visi dan misi sekolah anda menjunjung nilai budaya pendidikan lingkungan hidup ?
a. Sangat Baik b. Baik c. Cukup d. Kurang e. Sangat Kurang
8. Bagaimana sanksi yang berhubungan dengan lingkungan hidup diberikan kepada siswa yang melanggar tata tertib sekolah ?
a. Sangat Baik b. Baik c. Cukup d. Kurang e. Sangat Kurang
9. Bagaimana menurut anda PLH yang dilaksanakan di sekolah?
a. Sangat Baik b. Baik c. Cukup d. Kurang e. Sangat Kurang
10. Bagaimana menurut anda PLH yang terintegrasi dalam mata pelajaran atau mata pelajaran yang terkait ?
a. Sangat Baik b. Baik c. Cukup d. Kurang e. Sangat Kurang
11. Bagaimana menurut anda jika PLH dimasukkan dalam kurikulum baik melalui mata pelajaran maupun terintegrasi dalam mata pelajaran ?
a. Sangat Baik b. Baik c. Cukup d. Kurang e. Sangat Kurang
12. Bagaimana di sekolah anda sering melakukan bakti sosial yang berhubungan dengan lingkungan hidup?
a. Sangat Baik b. Baik c. Cukup d. Kurang e. Sangat Kurang
13. Bagaimana menurut anda jumlah (frekuensi) kegiatan bakti sosial yang berhubungan dengan lingkungan hidup ?
a. Sangat Baik b. Baik c. Cukup d. Kurang e. Sangat Kurang
14. Bagaimana anda terlibat dalam kepedulian lingkungan hidup ?
a. Sangat Baik b. Baik c. Cukup d. Kurang e. Sangat Kurang
15. Bagaimana menurut anda kualitas tempat sampah dikelas ?
a. Sangat Baik b. Baik c. Cukup d. Kurang e. Sangat Kurang

16. Bagaimana menurut anda kualitas tempat sampah di lingkungan sekolah ?
a. Sangat Baik b. Baik c. Cukup d. Kurang e. Sangat Kurang
17. Bagaimana di sekolah anda telah terpenuhi tempat sampah berdasarkan jenisnya (organik dan anorganik) ?
a. Sangat Baik b. Baik c. Cukup d. Kurang e. Sangat Kurang
18. Bagaimana anda membuang sampah pada tempatnya?
a. Sangat Baik b. Baik c. Cukup d. Kurang e. Sangat Kurang
19. Bagaimana di lingkungan sekolah anda yang telah melaksanakan PLH dapat memberikan kenyamanan dalam kegiatan proses belajar mengajar?
a. Sangat Baik b. Baik c. Cukup d. Kurang e. Sangat Kurang
20. Bagaimana di lingkungan sekolah anda yang telah melaksanakan PLH dapat memberikan keindahan ?
a. Sangat Baik b. Baik c. Cukup d. Kurang e. Sangat Kurang
21. Bagaimana menurut anda di lingkungan sekolah telah terpenuhi segala fasilitas pendukung kebersihan ?
a. Sangat Baik b. Baik c. Cukup d. Kurang e. Sangat Kurang
22. Bagaimana menurut anda bahwa kepedulian warga sekolah terhadap kebersihan sekolah?
a. Sangat Baik b. Baik c. Cukup d. Kurang e. Sangat Kurang
23. Bagaimana menurut anda jika PLH tetap dilaksanakan di sekolah?
a. Sangat Baik b. Baik c. Cukup d. Kurang e. Sangat Kurang

Lampiran 2

LEMBAR WAWANCARA
BEBERAPA PIHAK SEKOLAH

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 2 Manokwari ?
2. Apakah pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 2 Manokwari dilaksanakan secara berkelanjutan ?
3. Kebijakan apa yang diambil oleh sekolah dalam rangka peningkatan pemahaman lingkungan hidup ?
4. Apakah pendidikan lingkungan hidup termuat dalam kurikulum, baik secara mata pelajaran ataupun terintegrasi dalam beberapa mata pelajaran terkait ?
5. Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam rangka kepedulian terhadap lingkungan hidup?
6. Adakah sarana pendukung terhadap kepedulian terhadap lingkungan hidup?

Hasil Kuisisioner

Resp	A	B	C	X ₁	X ₂	Y	Resp	A	B	C	X ₁	X ₂	Y
1	22	50	13	4.4	3.846	2.6	41	22	53	24	4.4	4.077	4.8
2	20	45	19	4	3.462	3.8	42	16	42	15	3.2	3.231	3
3	20	43	22	4	3.308	4.4	43	18	54	22	3.6	4.154	4.4
4	19	48	18	3.8	3.692	3.6	44	19	53	20	3.8	4.077	4
5	17	52	18	3.4	4	3.6	45	13	46	20	2.6	3.538	4
6	19	48	19	3.8	3.692	3.8	46	19	39	22	3.8	3	4.4
7	16	50	18	3.2	3.846	3.6	47	19	37	20	3.8	2.846	4
8	16	48	21	3.2	3.692	4.2	48	22	58	25	4.4	4.462	5
9	16	47	20	3.2	3.615	4	49	20	54	20	4	4.154	4
10	16	49	18	3.2	3.769	3.6	50	19	56	22	3.8	4.308	4.4
11	21	43	17	4.2	3.308	3.4	51	15	39	15	3	3	3
12	22	43	21	4.4	3.308	4.2	52	19	44	14	3.8	3.385	2.8
13	19	50	20	3.8	3.846	4	53	15	43	22	3	3.308	4.4
14	19	43	20	3.8	3.308	4	54	16	45	18	3.2	3.462	3.6
15	16	55	20	3.2	4.231	4	55	14	42	24	2.8	3.231	4.8
16	18	47	16	3.6	3.615	3.2	56	13	32	13	2.6	2.462	2.6
17	17	48	18	3.4	3.692	3.6	57	17	37	16	3.4	2.846	3.2
18	16	50	18	3.2	3.846	3.6	58	17	49	14	3.4	3.769	2.8
19	21	52	21	4.2	4	4.2	59	21	53	19	4.2	4.077	3.8
20	20	37	16	4	2.846	3.2	60	15	49	23	3	3.769	4.6
21	18	46	17	3.6	3.538	3.4	61	17	49	19	3.4	3.769	3.8
22	16	49	18	3.2	3.769	3.6	62	15	43	14	3	3.308	2.8
23	20	49	21	4	3.769	4.2	63	19	53	23	3.8	4.077	4.6
24	19	44	18	3.8	3.385	3.6	64	19	46	21	3.8	3.538	4.2
25	21	51	20	4.2	3.923	4	65	16	54	11	3.2	4.154	2.2
26	20	49	20	4	3.769	4	66	16	46	16	3.2	3.538	3.2
27	20	55	21	4	4.231	4.2	67	20	55	18	4	4.231	3.6
28	17	40	17	3.4	3.077	3.4	68	17	36	17	3.4	2.769	3.4
29	17	37	18	3.4	2.846	3.6	69	23	57	23	4.6	4.385	4.6
30	21	48	22	4.2	3.692	4.4	70	20	50	19	4	3.846	3.8
31	20	58	25	4	4.462	5	71	23	54	22	4.6	4.154	4.4
32	19	52	20	3.8	4	4	72	22	51	21	4.4	3.923	4.2
33	14	40	17	2.8	3.077	3.4	73	21	55	19	4.2	4.231	3.8
34	21	50	24	4.2	3.846	4.8	74	21	52	20	4.2	4	4
35	22	54	22	4.4	4.154	4.4	75	21	48	20	4.2	3.692	4
36	22	56	20	4.4	4.308	4	76	25	49	20	5	3.769	4
37	17	53	18	3.4	4.077	3.6	77	15	46	19	3	3.538	3.8
38	18	50	22	3.6	3.846	4.4	78	16	47	20	3.2	3.615	4
39	13	36	11	2.6	2.769	2.2	79	23	56	23	4.6	4.308	4.6
40	17	41	20	3.4	3.154	4	80	15	50	17	3	3.846	3.4

Resp	A	B	C	X ₁	X ₂	Y	Resp	A	B	C	X ₁	X ₂	Y
81	20	50	24	4	3.846	4.8	121	25	63	25	5	4.846	5
82	16	55	20	3.2	4.231	4	122	13	44	18	2.6	3.385	3.6
83	15	59	23	3	4.538	4.6	123	23	65	25	4.6	5	5
84	12	50	23	2.4	3.846	4.6	124	23	61	25	4.6	4.692	5
85	18	53	24	3.6	4.077	4.8	125	25	65	25	5	5	5
86	20	47	20	4	3.615	4	126	17	50	22	3.4	3.846	4.4
87	13	47	22	2.6	3.615	4.4	127	20	47	22	4	3.615	4.4
88	15	48	22	3	3.692	4.4	128	24	62	25	4.8	4.769	5
89	19	47	23	3.8	3.615	4.6	129	20	53	19	4	4.077	3.8
90	13	49	22	2.6	3.769	4.4	130	22	61	23	4.4	4.692	4.6
91	16	49	15	3.2	3.769	3	131	17	42	21	3.4	3.231	4.2
92	16	41	14	3.2	3.154	2.8	132	17	40	25	3.4	3.077	5
93	19	34	18	3.8	2.615	3.6	133	17	47	23	3.4	3.615	4.6
94	22	33	18	4.4	2.538	3.6	134	17	47	20	3.4	3.615	4
95	19	46	17	3.8	3.538	3.4	135	20	47	13	4	3.615	2.6
96	19	53	22	3.8	4.077	4.4	136	17	47	20	3.4	3.615	4
97	15	46	18	3	3.538	3.6	137	14	33	21	2.8	2.538	4.2
98	22	58	17	4.4	4.462	3.4	138	17	40	21	3.4	3.077	4.2
99	16	50	20	3.2	3.846	4	139	20	47	20	4	3.615	4
100	17	58	20	3.4	4.462	4	140	17	40	21	3.4	3.077	4.2
101	20	48	19	4	3.692	3.8	141	18	48	21	3.6	3.692	4.2
102	22	51	20	4.4	3.923	4	142	20	51	21	4	3.923	4.2
103	20	60	20	4	4.615	4	143	17	45	23	3.4	3.462	4.6
104	16	57	24	3.2	4.385	4.8	144	22	55	24	4.4	4.231	4.8
105	16	57	22	3.2	4.385	4.4	145	21	52	20	4.2	4	4
106	20	52	19	4	4	3.8	146	17	34	20	3.4	2.615	4
107	14	34	10	2.8	2.615	2	147	17	48	18	3.4	3.692	3.6
108	16	54	19	3.2	4.154	3.8	148	12	40	25	2.4	3.077	5
109	20	37	14	4	2.846	2.8	149	22	45	19	4.4	3.462	3.8
110	14	59	22	2.8	4.538	4.4	150	22	45	19	4.4	3.462	3.8
111	11	36	19	2.2	2.769	3.8	151	16	58	22	3.2	4.462	4.4
112	20	49	23	4	3.769	4.6	152	18	50	21	3.6	3.846	4.2
113	20	51	20	4	3.923	4	153	18	51	21	3.6	3.923	4.2
114	14	29	11	2.8	2.231	2.2	154	17	45	21	3.4	3.462	4.2
115	13	32	8	2.6	2.462	1.6	155	17	50	21	3.4	3.846	4.2
116	13	32	8	2.6	2.462	1.6	156	19	41	14	3.8	3.154	2.8
117	13	32	8	2.6	2.462	1.6	157	20	51	18	4	3.923	3.6
118	18	39	15	3.6	3	3	158	20	39	17	4	3	3.4
119	18	39	12	3.6	3	2.4	159	18	46	20	3.6	3.538	4
120	20	37	17	4	2.846	3.4	160	17	50	24	3.4	3.846	4.8



Resp	A	B	C	X ₁	X ₂	Y	Resp	A	B	C	X ₁	X ₂	Y
161	22	43	19	4.4	3.308	3.8	201	14	40	17	2.8	3.077	3.4
162	22	46	19	4.4	3.538	3.8	202	19	54	24	3.8	4.154	4.8
163	22	50	20	4.4	3.846	4	203	17	54	22	3.4	4.154	4.4
164	23	46	17	4.6	3.538	3.4	204	14	46	20	2.8	3.538	4
165	23	45	17	4.6	3.462	3.4	205	14	46	20	2.8	3.538	4
166	20	43	17	4	3.308	3.4	206	12	43	21	2.4	3.308	4.2
167	23	46	17	4.6	3.538	3.4	207	13	43	21	2.6	3.308	4.2
168	21	57	23	4.2	4.385	4.6	208	17	54	22	3.4	4.154	4.4
169	17	52	22	3.4	4	4.4	209	19	54	22	3.8	4.154	4.4
170	23	59	23	4.6	4.538	4.6	210	14	43	21	2.8	3.308	4.2
171	20	46	21	4	3.538	4.2	211	19	48	20	3.8	3.692	4
172	14	47	20	2.8	3.615	4	212	17	44	20	3.4	3.385	4
173	15	47	21	3	3.615	4.2	213	23	52	24	4.6	4	4.8
174	18	49	20	3.6	3.769	4	214	19	47	22	3.8	3.615	4.4
175	18	49	19	3.6	3.769	3.8	215	23	53	22	4.6	4.077	4.4
176	19	48	22	3.8	3.692	4.4	216	20	50	20	4	3.846	4
177	15	48	20	3	3.692	4	217	16	52	23	3.2	4	4.6
178	14	43	17	2.8	3.308	3.4	218	18	52	23	3.6	4	4.6
179	15	46	18	3	3.538	3.6	219	21	49	19	4.2	3.769	3.8
180	19	56	20	3.8	4.308	4	220	22	52	23	4.4	4	4.6
181	15	41	20	3	3.154	4	221	21	59	23	4.2	4.538	4.6
182	18	59	21	3.6	4.538	4.2	222	19	53	20	3.8	4.077	4
183	15	46	16	3	3.538	3.2	223	19	53	20	3.8	4.077	4
184	19	51	17	3.8	3.923	3.4	224	21	54	23	4.2	4.154	4.6
185	14	50	21	2.8	3.846	4.2	225	22	54	23	4.4	4.154	4.6
186	14	50	21	2.8	3.846	4.2	226	20	48	23	4	3.692	4.6
187	14	52	21	2.8	4	4.2	227	19	53	20	3.8	4.077	4
188	21	50	15	4.2	3.846	3	228	19	53	20	3.8	4.077	4
189	19	52	21	3.8	4	4.2	229	19	53	20	3.8	4.077	4
190	18	55	20	3.6	4.231	4	230	16	48	25	3.2	3.692	5
191	16	47	17	3.2	3.615	3.4	231	14	43	18	2.8	3.308	3.6
192	17	46	18	3.4	3.538	3.6	232	22	51	20	4.4	3.923	4
193	20	47	15	4	3.615	3	233	18	48	20	3.6	3.692	4
194	19	51	19	3.8	3.923	3.8	234	23	54	21	4.6	4.154	4.2
195	16	50	21	3.2	3.846	4.2	235	23	54	21	4.6	4.154	4.2
196	16	48	18	3.2	3.692	3.6	236	23	49	15	4.6	3.769	3
197	20	47	15	4	3.615	3	237	17	46	19	3.4	3.538	3.8
198	18	45	16	3.6	3.462	3.2	238	17	42	20	3.4	3.231	4
199	22	47	19	4.4	3.615	3.8	239	24	47	17	4.8	3.615	3.4
200	14	45	20	2.8	3.462	4	240	14	29	12	2.8	2.231	2.4



Resp	A	B	C	X ₁	X ₂	Y	Resp	A	B	C	X ₁	X ₂	Y
241	21	48	19	4.2	3.692	3.8	281	19	41	22	3.8	3.154	4.4
242	19	40	25	3.8	3.077	5	282	17	36	19	3.4	2.769	3.8
243	18	45	21	3.6	3.462	4.2	283	17	57	22	3.4	4.385	4.4
244	18	50	20	3.6	3.846	4	284	18	44	20	3.6	3.385	4
245	17	43	18	3.4	3.308	3.6	285	24	59	24	4.8	4.538	4.8
246	19	56	21	3.8	4.308	4.2	286	18	48	21	3.6	3.692	4.2
247	18	44	18	3.6	3.385	3.6	287	18	48	20	3.6	3.692	4
248	15	47	18	3	3.615	3.6	288	22	53	19	4.4	4.077	3.8
249	20	49	22	4	3.769	4.4	289	22	50	21	4.4	3.846	4.2
250	18	45	23	3.6	3.462	4.6	290	25	65	25	5	5	5
251	19	55	16	3.8	4.231	3.2	291	22	44	19	4.4	3.385	3.8
252	21	38	14	4.2	2.923	2.8	292	24	56	22	4.8	4.308	4.4
253	18	49	22	3.6	3.769	4.4	293	12	49	21	2.4	3.769	4.2
254	20	52	15	4	4	3	294	24	56	25	4.8	4.308	5
255	23	64	25	4.6	4.923	5	295	24	55	21	4.8	4.231	4.2
256	20	31	14	4	2.385	2.8	296	20	48	21	4	3.692	4.2
257	23	55	25	4.6	4.231	5	297	12	41	16	2.4	3.154	3.2
258	17	29	15	3.4	2.231	3							
259	23	60	19	4.6	4.615	3.8							
260	20	43	16	4	3.308	3.2							
261	23	57	21	4.6	4.385	4.2							
262	14	43	17	2.8	3.308	3.4							
263	19	40	19	3.8	3.077	3.8							
264	18	41	20	3.6	3.154	4							
265	17	46	18	3.4	3.538	3.6							
266	12	43	19	2.4	3.308	3.8							
267	20	46	17	4	3.538	3.4							
268	17	41	16	3.4	3.154	3.2							
269	16	48	16	3.2	3.692	3.2							
270	20	49	18	4	3.769	3.6							
271	18	49	18	3.6	3.769	3.6							
272	19	55	23	3.8	4.231	4.6							
273	16	51	21	3.2	3.923	4.2							
274	17	41	19	3.4	3.154	3.8							
275	22	56	21	4.4	4.308	4.2							
276	18	53	21	3.6	4.077	4.2							
277	12	47	17	2.4	3.615	3.4							
278	23	54	22	4.6	4.154	4.4							
279	23	60	23	4.6	4.615	4.6							
280	20	49	22	4	3.769	4.4							



Lampiran 4

Data Analisis Program SPSS

Resp	Pinsip PLH	Komponen PLH	Kebersihan	Resp	Pinsip PLH	Komponen PLH	Kebersihan
1	4	4	3	41	4	4	5
2	4	3	4	42	3	3	3
3	4	3	4	43	4	4	4
4	4	4	4	44	4	4	4
5	3	4	4	45	3	4	4
6	4	4	4	46	4	3	4
7	3	4	4	47	4	3	4
8	3	4	4	48	4	4	5
9	3	4	4	49	4	4	4
10	3	4	4	50	4	4	4
11	4	3	3	51	3	3	3
12	4	3	4	52	4	3	3
13	4	4	4	53	3	3	4
14	4	3	4	54	3	3	4
15	3	4	4	55	3	3	5
16	4	4	3	56	3	2	3
17	3	4	4	57	3	3	3
18	3	4	4	58	3	4	3
19	4	4	4	59	4	4	4
20	4	3	3	60	3	4	5
21	4	5	3	61	3	4	4
22	3	4	4	62	3	3	3
23	4	4	4	63	4	4	5
24	4	3	4	64	4	4	4
25	4	4	4	65	3	4	2
26	4	4	4	66	3	4	3
27	4	4	4	67	4	4	4
28	3	3	3	68	3	3	3
29	3	3	4	69	5	4	5
30	4	4	4	70	4	4	4
31	4	4	5	71	5	4	4
32	4	4	4	72	4	4	4
33	3	3	3	73	4	4	4
34	4	4	5	74	4	4	4
35	4	4	4	75	4	4	4
36	4	4	4	76	5	4	4
37	3	4	4	77	3	4	4
38	4	4	4	78	3	4	4
39	3	3	2	79	5	4	5
40	3	3	4	80	3	4	3

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis ini tanpa menyebutkan sumbernya.
2. Memperbanyak sebagian atau seluruh isi karya tulis ini merupakan pelanggaran Undang-undang.

Resp	Pinsip PLH	Komponen PLH	Kebersihan	Resp	Pinsip PLH	Komponen PLH	Kebersihan
81	4	4	5	121	5	5	5
82	3	4	4	122	3	3	4
83	3	5	5	123	5	5	5
84	2	4	5	124	5	5	5
85	4	4	5	125	5	5	5
86	4	4	4	126	3	4	4
87	3	4	4	127	4	4	4
88	3	4	4	128	5	5	5
89	4	4	5	129	4	4	4
90	3	4	4	130	4	5	5
91	3	4	3	131	3	3	4
92	3	3	3	132	3	3	5
93	4	3	4	133	3	4	5
94	4	3	4	134	3	4	4
95	4	4	3	135	4	4	3
96	4	4	4	136	3	4	4
97	3	4	4	137	3	3	4
98	4	4	3	138	3	3	4
99	3	4	4	139	4	4	4
100	3	4	4	140	3	3	4
101	4	4	4	141	4	4	4
102	4	4	4	142	4	4	4
103	4	5	4	143	3	3	5
104	3	4	5	144	4	4	5
105	3	4	4	145	4	4	4
106	4	4	4	146	3	3	4
107	3	3	2	147	3	4	4
108	3	4	4	148	2	3	5
109	4	3	3	149	4	3	4
110	3	5	4	150	4	3	4
111	2	3	4	151	3	4	4
112	4	4	5	152	4	4	4
113	4	4	4	153	4	4	4
114	3	2	2	154	3	3	4
115	3	2	2	155	3	4	4
116	3	2	2	156	4	3	3
117	3	2	2	157	4	4	4
118	4	3	3	158	4	3	3
119	4	3	2	159	4	4	4
120	4	3	3	160	3	4	5



@Hak cipta pada UNIPA

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis ini tanpa menyebutkan sumbernya.
 2. Memperbanyak sebagian atau seluruh isi karya tulis ini merupakan pelanggaran Undang-undang.

Resp	Pinsip PLH	Komponen PLH	Kebersihan	Resp	Pinsip PLH	Komponen PLH	Kebersihan
161	4	3	4	201	3	3	3
162	4	4	4	202	4	4	5
163	4	4	4	203	3	4	4
164	5	4	3	204	3	4	4
165	5	3	3	205	3	4	4
166	4	3	3	206	2	3	4
167	5	4	3	207	3	3	4
168	4	4	5	208	3	4	4
169	3	4	4	209	4	4	4
170	5	5	5	210	3	3	4
171	4	4	4	211	4	4	4
172	3	4	4	212	3	3	4
173	3	4	4	213	5	4	5
174	4	4	4	214	4	4	4
175	4	4	4	215	5	4	4
176	4	4	4	216	4	4	4
177	3	4	4	217	3	4	5
178	3	3	3	218	4	4	4
179	3	4	4	219	4	4	4
180	4	4	4	220	4	4	5
181	3	3	4	221	4	5	5
182	4	5	4	222	4	4	4
183	3	4	3	223	4	4	4
184	4	4	3	224	4	4	5
185	3	4	4	225	4	4	5
186	3	4	4	226	4	4	5
187	3	4	4	227	4	4	4
188	4	4	3	228	4	4	4
189	4	4	4	229	4	4	4
190	4	4	4	230	3	4	5
191	3	4	3	231	3	3	4
192	3	4	4	232	4	4	4
193	4	4	3	233	4	4	4
194	4	4	4	234	5	4	4
195	3	4	4	235	5	4	4
196	3	4	4	236	5	4	3
197	4	4	3	237	3	4	4
198	4	3	3	238	3	3	4
199	4	4	4	239	5	4	3
200	3	3	4	240	3	2	2

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis ini tanpa menyebutkan sumbernya.
2. Memperbanyak sebagian atau seluruh isi karya tulis ini merupakan pelanggaran Undang-undang.

Resp	Pinsip PLH	Komponen PLH	Kebersihan	Resp	Pinsip PLH	Komponen PLH	Kebersihan
241	4	4	4	281	4	3	4
242	4	3	5	282	3	3	4
243	4	3	4	283	3	4	4
244	4	4	4	284	4	3	4
245	3	3	4	285	5	5	5
246	4	4	4	286	4	4	4
247	4	3	4	287	4	4	4
248	3	4	4	288	4	4	4
249	4	4	4	289	4	4	4
250	4	3	5	290	5	5	5
251	4	4	3	291	4	3	4
252	4	3	3	292	5	3	4
253	4	4	4	293	2	4	4
254	4	4	3	294	5	4	5
255	5	5	5	295	5	4	4
256	4	2	3	296	4	4	4
257	5	4	5	297	2	3	3
258	3	2	3				
259	5	5	4				
260	4	3	3				
261	5	4	4				
262	3	3	3				
263	4	3	4				
264	4	3	4				
265	3	4	4				
266	2	3	4				
267	4	4	3				
268	3	3	3				
269	3	4	3				
270	4	4	4				
271	4	4	4				
272	4	4	5				
273	3	4	4				
274	3	3	4				
275	4	4	4				
276	4	4	4				
277	2	4	3				
278	5	4	4				
279	5	5	5				
280	4	4	4				

Lampiran 5. Korelasi Program SPSS

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
P.PLH	3.68	.610	297
K.PLH	3.71	.525	297
Kebersh	3.92	.635	297

Correlations

		P.PLH	K.PLH	Kebersh
P.PLH	Pearson Correlation	1	.447**	.287**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	297	297	297
K.PLH	Pearson Correlation	.447**	1	.567**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	297	297	297
Kebersh	Pearson Correlation	.287**	.567**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	297	297	297

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



Analisis koralasi variabel X_1 dan X_2 terhadap Y

Berdasarkan analisis korelasi antara variabel diperoleh data tentang hubungan penerapan antara Prinsip PLH dan Komponen, Prinsip PLH dan Kebersiha serta Komponen PLH dan Kebersihan, sebagai berikut :

$$r_{yx1} = 0,287$$

$$r_{yx2} = 0,567$$

$$r_{x1x2} = 0,447$$

Dari ketiga Data korelasi di atas maka mempunyai nilai $R = R_{y.x1.x2} =$ korelasi antara X_1 dan X_2 terhadap Y , sesuai perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 R_{y.x1.x2} &= \sqrt{\frac{r_{yx1}^2 + r_{yx2}^2 - 2 r_{yx1} r_{yx2} r_{x1x2}}{1 - r_{x1x2}^2}} \\
 &= \sqrt{\frac{(0,287)^2 + (0,567)^2 - 2 (0,287) (0,567)(0,447)}{1 - (0,447)^2}} \\
 &= \sqrt{\frac{(0,287)^2 + (0,567)^2 - 2 (0,287) (0,567)(0,447)}{1 - (0,447)^2}} \\
 &= \sqrt{\frac{0,403858 - 0,072740}{1 - 0,199809}} \\
 &= \sqrt{0,414} = 0,643
 \end{aligned}$$

Lampiran 7

Uji signifikan berdasarkan nilai koefisien korelasi, adalah :

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1-R^2) / (n-k-1)} = \frac{(0,643)^2 / 2}{(1 - (0,643)^2) / (297-2-1)} = \frac{0,3215}{.001995}$$

$$F_h = 103,62$$

Mencari Nilai Ft :

$$\frac{Y_2 - Y_1}{X_2 - X_1} = \frac{Y - Y_1}{X - X_1}$$

$$\frac{400 - 200}{3,02 - 3,04} = \frac{294 - 200}{X - 3,04}$$

$$\frac{200}{-0,02} = \frac{94}{X - 3,04}$$

$$200 (X - 3,04) = 94 (-0,02)$$

$$X - 3,04 = \frac{94 (-0,02)}{200} = 3,0306$$

Keterangan :

$$F_t (X) = F \text{ tabel}$$

$$F_h = F \text{ hitung}$$



Lampiran 8

Gambar aktifitas siswa/I SMA N 2 Manokwari
Menjaga kebersihan sekolah



(a)



(b)



(c)



(d)

Lampiran 9

Gambar aktifitas siswa/I SMA N 2 Manokwari
Peduli terhadap Lingkungan Hidup



(a)



(b)



(c)



(d)



(e)



(f)

@Hak cipta pada UNIPA

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis ini tanpa menyebutkan sumbernya.
2. Memperbanyak sebagian atau seluruh isi karya tulis ini merupakan pelanggaran Undang-undang.



(g)



(h)



(i)



(j)



(k)



(l)

Lampiran 10

Gambar Kebersihan
SMA Negeri 2 Manokwari



(a)



(b)



(c)



(d)



(e)



(f)

Lampiran 11

Gambar Wawancara
Beberapa pihak sekolah



(a)



(b)



(c)



(d)